



LAPORAN INTERIM

BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

TRIWULAN II

2023



BBPOM YOGYAKARTA



BBPOM_YOGYAKARTA



BALAI BESAR POM
YOGYAKARTA



@BPOM_YOGYA



bbpomjg@yahoo.co.id



0274-561038, 552250,
08112543633
fax. (0274) 519052



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja Interim BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2023 dapat diselesaikan, sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan Laporan Interim Triwulan II disusun secara periodik setiap triwulan mengacu pada hasil capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Triwulan II tahun 2023 yang telah disusun dan disyahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai target dan sasaran kinerja sesuai dengan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan monitoring dan evaluasi kinerja.

Selama Triwulan II tahun 2023, sejumlah capaian kinerja yang ditargetkan dalam dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta telah tercapai. Capaian kinerja BBPOM di Yogyakarta Triwulan II tahun 2023 ini kemudian dituangkan ke dalam Laporan Kinerja Interim BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2023. Sebagai bentuk penjabaran prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas, penyampaian informasi kinerja ini merupakan pertanggungjawaban kinerja kami kepada para stakeholders terkait.

Akhir kata, kami berharap agar Laporan Kinerja Interim ini dapat menjadi media pertanggungjawaban serta peningkatan kinerja organisasi BBPOM di Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Juli 2023

Pt. Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta



Ani Fatimah Isfarjanti, S.Si., Apt., M.H.



HIGHLIGHT/IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2023 berisi capaian kinerja selama Triwulan II Tahun 2023 yang diukur berdasarkan berdasarkan :

1. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2023
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2023
3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023

Tahun 2023 diukur dari 11 Sasaran Kegiatan dengan 29 Indikator Kinerja Kegiatan yang dicapai BBPOM di Yogyakarta yang kesemuanya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Berdasarkan Evaluasi Kinerja yang dilakukan dari 11 Sasaran Kegiatan yang diukur pada Triwulan II Tahun 2023 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut :

SASARAN KINERJA	Capaian	KRITERIA
Stakeholder Perspective		
Capaian Sasaran Strategi 1	101,73	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategi 2		
Capaian Sasaran Strategi 3	111,07	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Stakeholder Perspective	106,40	Memenuhi Ekspektasi
Internal Process Perspective		
Capaian Sasaran Strategi 4	103,94	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategi 5	140,53	Tidak dapat disimpulkan
Capaian Sasaran Strategi 6	118,31	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategi 7	83,33	Tidak dapat disimpulkan
Capaian Internal Process Perspective	111,53	Memenuhi Ekspektasi



SASARAN KINERJA	Capaian	KRITERIA
Learning & Growth Perspective		
Capaian Sasaran Strategi 8		
Capaian Sasaran Strategi 9		
Capaian Sasaran Strategi 10	120,00	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategi 11	97,51	Tidak dapat disimpulkan
Capaian Learning & Growth Perspective	108,76	Memenuhi Ekspektasi
NPS TOTAL	108,89	Memenuhi Ekspektasi

Dari hasil Sasaran Strategis yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut :

- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis pertama sebesar 101,73% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah D.I.Yogyakarta pada Triwulan I tahun 2023 sudah optimal
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis ketiga sebesar 111,07% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan meningkat
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis keempat sebesar 103,94% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kelima sebesar 140,53% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan, menunjukkan bahwa efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat
- Capaian indicator pada Sasaran Strategis keenam sebesar 118,31% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif.

- Capaian indikator pada Sasaran Strategis ketujuh sebesar 83,33% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta belum efektif
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kesepuluh sebesar 120,00% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, laboratorium dan pengelolaan data dan informasi di BBPOM di Yogyakarta sudah kuat dan terkelola dengan baik
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kesebelas sebesar 97,51% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan, menunjukkan pengelolaan keuangan di BBPOM di Yogyakarta belum efektif dan efisien.

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023 jumlah anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta DIPA awal sebesar Rp. 40.653.204.000,- (Empat puluh milyar enam ratus lima puluh tiga juta dua ratus empat ribu rupiah). Pada akhir Triwulan II ada penambahan pagu anggaran untuk kegiatan TOMAS sehingga pagu menjadi Rp.45.092.304.000,-. Dari total anggaran tersebut, pada triwulan II tahun 2023 terealisasi sebesar Rp. 6.218.986.298,- (Enam milyar dua ratus delapan juta Sembilan ratus delapan puluh enam ribu dua ratus Sembilan puluh delapan rupiah) atau 15,30%.

BBPOM di Yogyakarta berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja pada setiap tahun sehingga sasaran strategis dapat tercapai sesuai dengan target pada RENSTRA.

Nilai Kinerja Organisasi berdasarkan perspektif *Balance Score Card*. Nilai sasaran program untuk tiap perspektif sebesar 108,89% yang terdiri dari Nilai Kinerja Perspektif Stakeholder/Customer (106,40%); Nilai Kinerja Perspektif Internal Process (111,53%); dan Nilai Kinerja Perspektif Learning and Growth (108,89%).

Secara garis besar sasaran strategis yang dirumuskan dalam Rencana Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dan Perjanjian Kinerja 2023 dapat dicapai.

BBPOM di Yogyakarta berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja pada setiap triwulan sehingga sasaran strategis dapat tercapai sesuai dengan target pada Perjanjian Kinerja dan pada RENSTRA.



BAB I

PENDAHULUAN

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Badan POM adalah Lembaga Pemerintahan Non Kementrian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BBPOM di Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, sesuai Keputusan Kepala Badan POM No. 12 Tahun 2018 sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM, yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan peundang-undangan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, BBPOM di Yogyakarta menyelenggarakan fungsi :

Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan		Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang- undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas produksi Obat dan Makanan		Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/ atau sarana/ fasilitas pelayanan kefarmasian		Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan		Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan		Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan		Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM

Gambar 1. Fungsi BBPOM di Yogyakarta



Tugas dan fungsi tersebut, melekat sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda depan dalam hal perlindungan terhadap konsumen. Diharapkan Balai Besar POM di Yogyakarta dapat menjalankan tugas secara lebih proaktif, tidak reaktif, yang bergerak ketika sudah ada kasus-kasus yang dilaporkan dengan cakupan area pengawasan meliputi 5 (lima) Kabupaten/ Kota meliputi : Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon progo dan Kabupaten Gunung Kidul.

STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 2. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Yogyakarta Mengacu Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM

Berdasarkan Surat Edaran Menteri PANRB No. 384 Tahun 2019 tentang Langkah Strategis dan Konkret Penyederhanaan Birokrasi dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.



ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Balai Besar POM di Yogyakarta sesuai kewenangan, tugas pokok dan fungsinya menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan Balai Besar POM di Yogyakarta untuk periode 2020-2024. Penyusunan Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta ini berpedoman pada Renstra Badan POM Periode 2020-2024.

Selanjutnya Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta periode 2020-2024 diharapkan dapat meningkatkan Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta dibandingkan dengan pencapaian dari periode sebelumnya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Terdapat 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

- (1) Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) melalui: peningkatan inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan; penguatan kapasitas laboratorium.
- (2) Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) melalui: sampling dan pengujian; peningkatan cakupan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta
- (3) Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui: penyuluhan kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk, serta kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan, masyarakat dan berbagai pihak/lembaga lainnya.
- (4) Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

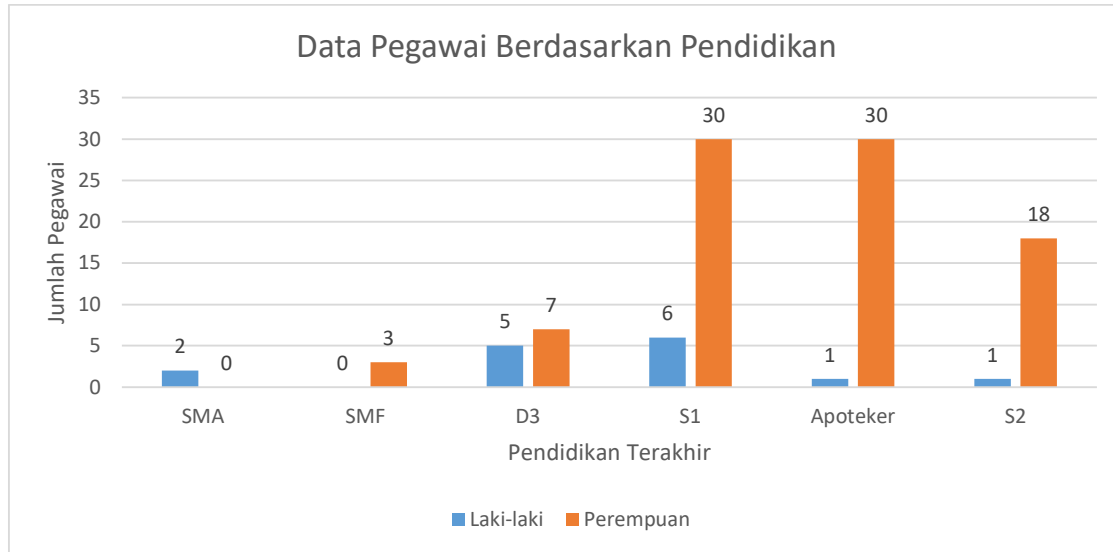
Internal

Sumber Daya Manusia

Komposisi ASN di Balai Besar POM di Yogyakarta sampai dengan Desember 2022 sejumlah 102 orang dengan proporsi 85% perempuan dan 15% laki-laki. Jumlah SDM BBPOM di Yogyakarta tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas Pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Ditinjau dari analisa beban kerja, utamanya dengan upaya penguatan kelembagaan dan peningkatan koordinasi lintas sektor, BBPOM di Yogyakarta masih memerlukan SDM di beberapa jenjang jabatan sehingga masih memerlukan penambahan SDM.



Selain jumlah, kompetensi SDM yang memadai juga sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Yogyakarta. Meskipun pemenuhan ASN belum sesuai dengan kondisi ideal, secara umum tupoksi Balai Besar POM di Yogyakarta dapat berjalan sesuai perencanaan antara lain dengan dukungan 24 tenaga Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN).



Sumber Daya Lainnya

a. Sarana Prasarana

Balai Besar POM di Yogyakarta memiliki 4 (empat) bangunan gedung dengan total luas bangunan sebesar 3.816m² diatas total luas tanah 6.477 m².

b. Sarana Transportasi

Balai Besar POM di Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan operasional kegiatan didukung sarana transportasi sebanyak 1 unit mobil pejabat, 8 unit mobil operasional, 3 unit mobil laboratorium keliling dan 1 unit mobil incinerator

c. Sarana Komunikasi



Gambar 3. Data Pegawai Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2022 Disajikan Berdasarkan Pendidikan



Keunggulan Balai Besar POM di Yogyakarta

- Laboratorium Unggulan Baku Pemanding
- Tergabung dalam Mall Pelayanan Publik di 3 Kabupaten/Kota (Sleman, Kulon Progo dan Kota Yogyakarta)
- Berhasil meraih predikat WBK dan WBBM

Anggaran

Anggaran yang dikelola Balai Besar POM di Yogyakarta dalam rangka pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja propinsi D.I.Yogyakarta bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2023 Nomor SP.DIPA-063.01.2.432778/2023 yang diterbitkan tanggal 30 November 2022 sebesar Rp. 40.653.204.000,- (Empat puluh milyar enam ratus lima puluh tiga juta dua ratus empat ribu rupiah).

Eksternal

Kondisi Geografis Dan Demografis



Letak geografis DIY terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Di sisi selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan bagian lainnya berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kondisi geografis DIY secara umum dapat dijangkau Balai Besar POM di Yogyakarta, dengan waktu tempuh maksimal sekitar 4 jam, dengan cakupan wilayah pengawasan meliputi 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon

Progo, Kabupaten Sleman dan 1 (satu) kota yaitu Kota Yogyakarta, dengan luas wilayah secara keseluruhan 3.185,80 km² dan jumlah penduduk 3,67 juta jiwa (Data BPS tahun 2021).



Isu Strategis

Eksistensi sebuah instansi bergantung sejauh mana instansi tersebut mampu mengidentifikasi dan merespon isu strategis dengan berbagai kebijakan dan tindakan yang tepat. Isu Strategis yang melingkupi kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2021, antara lain sebagai berikut :

1. Dukungan Terhadap UMKM

Jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 248.899 unit (Bapedda DIY tahun 2019). Badan POM telah menginisiasi berbagai kegiatan untuk mendukung percepatan pengembangan IKM/UMKM kosmetik antara lain melalui simplifikasi regulasi, bimbingan teknis dan pendampingan industri, serta inisiasi berbagai program yang melibatkan pemangku kepentingan.

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan beberapa kegiatan pendampingan terhadap UMKM Pangan, Obat Tradisional, dan Kosmetik yang telah bersinergi dengan lintas sektor terkait pendamping UMKM.

Di Bidang Pangan, sebanyak 40 UMKM telah didampingi hingga memperoleh izin edar pangan olahan, 20 diantaranya merupakan Produk Pangan Olahan Kemas Kaleng Steril Komersial dan 10 produk pangan beku. Kegiatan ini didukung oleh Dinas Koperasi UKM DIY, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kulon Progo, BPTBA BRIN Gunungkidul. Sebagai pendampingan terhadap produk unggulan daerah, juga dilakukan pendampingan terhadap UMKM penghasil gula semut di wilayah Kulon Progo yang sudah memperoleh Sertifikat Indikasi Geografis dari Kemenkumham. Sejalan dengan instruksi Bapak Gubernur DIY untuk percepatan kemandirian pelaku usaha penghasil garam konsumsi di sepanjang pantai DIY, berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah (Biro Adm. Perekonomian dan SDA Setda DIY, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY).

BBPOM di Yogyakarta meluncurkan aplikasi NEW KULINERKU OKE sebagai layanan tata kelola pendampingan UMKM secara digital oleh BBPOM di Yogyakarta yang berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah sejak tahun 2019. Inovasi BERPENDAR (bersama pendampingan ijin edar), pendampingan kepada pelaku usaha UMKM yang akan mendaftarkan produknya ke Badan POM, bekerjasama dengan lintas sektor dan akademisi untuk mempermudah dan meringankan UMKM dalam pemenuhan persyaratan ijin edar. Serta Aplikasi ING yaitu aplikasi untuk mempermudah dalam menghitung Nilai Gizi persaji.



2. Pengawasan Produk Obat JKN

Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan pengawasan terhadap produk obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), antara lain melalui *sampling* dan pengujian obat serta pemeriksaan sarana sesuai CPOB, CDOB dan GPP. Sampling obat JKN dilakukan sesuai Prioritas Sampling tahun 2021 yang telah ditetapkan oleh Badan POM. Sampling *purposive-targeted* obat JKN dilakukan melalui pendekatan analisis risiko produk obat yang digunakan di sarana pemerintah maupun sarana pelayanan lain yang bekerja sama dengan BPJS.

3. Reformasi Birokrasi (RB)

Implementasi RB oleh Balai Besar POM di Yogyakarta menuju *good government and clean governance* serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada *Road Map-RB* BPOM tahun 2020-2024. Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Yogyakarta berhasil meraih **predikat Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM)** dari KemenpanRB, pelayanan publik Balai Besar POM di Yogyakarta kategori **Layanan Prima**, sebagai lokus audit unit pelayanan publik untuk kelompok rentan, nilai SAKIP Balai Besar POM di Yogyakarta **berpredikat A** di lingkungan Badan POM. Tim AoC terbaik **5 Besar**, Nilai maturitas Manajemen Risiko **level 3 skala 5**

4. Pandemi Covid-19

Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya *physical/social distancing*, melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran virus covid-19, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di sejumlah daerah, *refocussing* kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan Covid-19.

Balai Besar POM di Yogyakarta melaksanakan kinerja dan pelayanan publik dengan metode *Online*. Pelaksanaan pengawasan dioptimalkan melalui *desktop inspection*, pelayanan publik dilakukan melalui *online*. Selain itu Balai Besar POM di Yogyakarta mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara senantiasa melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun secara online; melakukan pembuatan hand sanitizer dan desinfektan untuk digunakan oleh pegawai; melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari).



BAB II

PERENCANAAN

RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis Balai Besar POM di Yogyakarta mencantumkan Visi dan Misi yang sesuai dengan Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: **Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur.**

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024 fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing.”

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 202-2024, maka Badan POM telah menetapkan VISI BADAN POM 2020-2024 yaitu:

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong ”

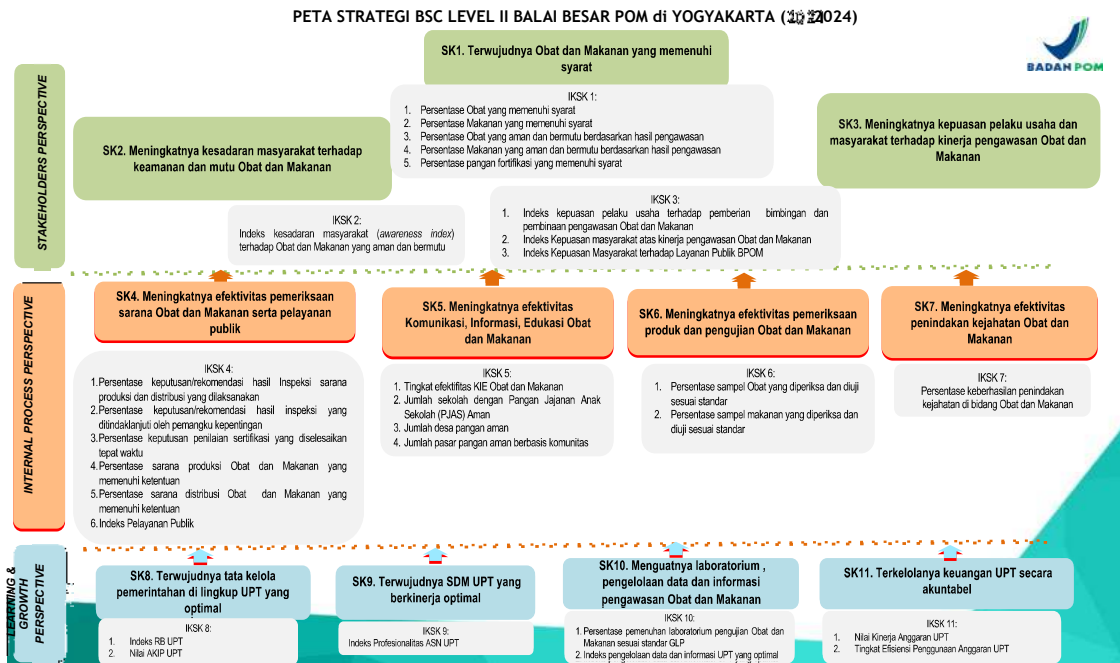
Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020 – 2024 adalah sebagai berikut:

Sasaran Kinerja

Sasaran strategis kegiatan Balai Besar POM di Yogyakarta disusun berdasarkan Visi dan Misi Badan POM yang dituangkan dalam Peta Strategis Level Balai Besar POM di Yogyakarta. Penetapan sasaran strategis diperlukan untuk penyusunan kegiatan dan alokasi sumber daya organisasi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sesuai Rencana Strategis



Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2020-2024 diharapkan dapat mencapai Sasaran Strategi yang telah ditetapkan sebagaimana bagan peta strategis berikut :



Gambar 4. Peta Strategis level II Balai Besar POM di Yogyakarta

Pada tahun 2021, BBPOM di Yogyakarta telah dilakukan Reviu Renstra 2020-2024 yang mengacu pada Reviu Renstra BPOM dan berlaku mulai 01 Oktober 2021. Reviu Renstra BBPOM di Yogyakarta tidak merubah Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis, hanya terdapat sedikit perubahan pada kebijakan dan strategi, serta perubahan nomenklatur indikator dan perubahan indikator menjadi 29 indikator.

Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel yang berorientasi hasil, Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2023 untuk mencapai target seperti yang telah tertuang dalam Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020-2024 dan DIPA BBPOM di Yogyakarta. Perjanjian Kinerja memuat Sasaran kinerja beserta indikator yang relevan dengan target yang akan dicapai sebagai berikut :



Tabel.1.Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2023

SASARAN KINERJA		INDIKATOR KINERJA		Target 2023
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.30
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81,20
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,00
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	84
3 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,80
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	82,73
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,50



SASARAN KINERJA		INDIKATOR KINERJA		Target 2023
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79
		15	Indeks Pelayanan Publik	46
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,70
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	86
		19	Jumlah desa pangan aman	29
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88



SASARAN KINERJA		INDIKATOR KINERJA		Target 2023
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	87,50
		25	Nilai AKIP UPT	88,60
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,90
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94,70

Perjanjian Kinerja wajib disusun sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014, sehingga BBPOM di Yogyakarta sebagai Unit pelaksana teknis badan POM harus menyusun Perjanjian Kinerja antara Kepala BBPOM di Yogyakarta dengan Kepala Badan POM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas dan kinerja pemerintahan. Perjanjian Kinerja juga digunakan pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja dan sebagai acuan menilai keberhasilan organisasi.

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target												ANGGARAN		
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	90,30	391.960.000
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	205.558.000
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81,20	81,20	81,20	81,20	81,20	81,20	81,20	81,20	81,20	81,20	81,20	81,20	391.960.000
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	205.558.000
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	43.697.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT											84	173.034.000	



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target												ANGGARAN		
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12			
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												88,8	310.797.500
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan												82,73	65.137.500
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												90,50	105.040.000



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target												ANGGARAN		
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12			
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	371.519.700
	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	355.308.700
	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	194.703.000
	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	96.970.600
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	271.770.000
	15	Indeks Pelayanan Publik													46	83.370.000



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target												ANGGARAN		
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12			
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	7	10	15	45	50	56	60	66	80	83	90	79	93.917.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			95,70	95,70	95,70	95,70	95,70	95,70	95,70	95,70	95,70	95,70	159.731.000
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman			20	25	30	40	50	60	70	80	95	86	632.759.000
		19	Jumlah desa pangan aman			20	25	30	45	50	60	65	80	95	29	967.340.000
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			20	25	35	50	55	60	65	80	95	4	100.806.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	10	15	20	35	45	55	65	75	85	90	100	665.366.000
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	10	15	20	35	45	55	65	75	85	90	100	303.520.000



SASARAN KINERJA		INDIKATOR KINERJA		Target												ANGGARAN
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	1	3	5	21	28	30	32	40	50	55	75	88	737.907.000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT												87,50	489.343.000
		25	Nilai AKIP UPT												88,60	2.217.579.000
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85,90	261.502.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												89	8.220.930.000
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	30	40	50	60	65	70	72	75	78	80	82	94,70	22.164.180.000



KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing - masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing - masing indikator. Untuk masing - masing indikator memiliki bobot yang sama. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dihitung menggunakan rumus :

Nilai pencapaian sasarnya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$\text{NPS}_2 = \frac{1\text{NPI}_1 + 1\text{NPI}_2}{2}$$

$$\text{NPS}_3 = \frac{1\text{NPI}_1 + 1\text{NPI}_2 + 1\text{NPI}_3}{3}$$

$$\text{NPS}_4 = \frac{1\text{NPI}_1 + 1\text{NPI}_2 + 1\text{NPI}_3 + 1\text{NPI}_4}{4}$$

Rentang kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	100% ≤ x ≤ 120%	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	80% ≤ x < 100%	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	x < 80%	Merah	Tidak Efektif



Dalam melakukan Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2023, dan untuk melihat apakah target tahunan dapat tercapai.

Sedangkan mekanisme pengukuran kinerja di BBPOM di Yogyakarta adalah :

1. Dibentuknya Tim Monev Evaluasi dan Anggaran yang terdiri dari wakil masing-masing substansi/ bidang yang bertanggungjawab terhadap data yang dihasilkan
2. Penanggungjawab di setiap bidang melakukan input data capaian output dan capaian kinerja pada isian data di Aplikasi Simanja secara rutin setiap bulan sebelum tanggal 10
3. Penanggungjawab data di bagian Tata Usaha memverifikasi data yang masuk dan melakukan input data pada Aplikasi SMART DJA, Monev Bappenas, Aplikasi e-performance serta capaian RAPK dan RHPK pada bit.ly yang disediakan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan
4. Untuk pengukuran kinerja Eselon 2 menggunakan aplikasi e-performance sedangkan untuk pengukuran kinerja di level dibawahnya menggunakan aplikasi SIMAKIN (Aplikasi Manajemen Kinerja) pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan



BAB III

AKUNTABILITAS

CAPAIAN KINERJA TRIWULAN II TAHUN 2023 BBPOM di YOGYAKARTA

Capaian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Triwulan II tahun 2023 didapatkan dengan membandingkan antara realisasi dengan target sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan dalam Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan II tahun 2023 dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah ditandatangani Kepala BBPOM di Yogyakarta. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data capaian Nilai Kinerja BBPOM di Yogyakarta/Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPS) Triwulan II tahun 2023 sebesar 108,89 (Memenuhi Ekspektasi).

Tabel Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2023

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target TW II	REALISASI TRIWULAN II				KRITERIA
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	
Stakeholder Perspective							
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,30	697	740	94,19	104,31	Memenuhi Ekspektasi
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00	351	420	83,57	99,49	Belum Memenuhi Ekspektasi
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81,20	212	239	88,70	109,24	Memenuhi Ekspektasi
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,00	78	97	80,41	90,35	Belum Memenuhi Ekspektasi
	5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95,00	35	35	100,00	105,26	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategi 1						101,73	Memenuhi Ekspektasi



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target TW II	REALISASI TRIWULAN II				KRITERIA	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n		
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT					
Capaian Sasaran Strategi 2								
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,80		98,63	111,07	Memenuhi Ekspektasi
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan					
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM					
Capaian Sasaran Strategi 3							111,07	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Stakeholder Perspective							106,40	Memenuhi Ekspektasi



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target TW II	REALISASI TRIWULAN II				KRITERIA			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n				
Internal Process Perspective										
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00			94	101,08	Memenuhi Ekspektasi	
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00			82,31	96,84	Belum Memenuhi Ekspektasi	
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	545	545	100	100,00	Memenuhi Ekspektasi	
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73,00	154	220	79,05	108,29	Memenuhi Ekspektasi	
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00	532	712	78,85	99,81	Belum Memenuhi Ekspektasi	
		15	Indeks Pelayanan Publik							
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	56			65,87	117,63	Memenuhi Ekspektasi	
Capaian Sasaran Strategi 4							103,94	Memenuhi Ekspektasi		



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target TW II	REALISASI TRIWULAN II				KRITERIA		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n			
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,70			95,32	99,60	Belum Memenuhi Ekspektasi
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00			55	137,50	Tidak dapat disimpulkan
		19	Jumlah desa pangan aman	40,00			65	162,50	Tidak dapat disimpulkan
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	40,00			65	162,50	Tidak dapat disimpulkan
Capaian Sasaran Strategi 5							140,53	Tidak dapat disimpulkan	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	45,00			51,86	115,24	Memenuhi Ekspektasi
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	45,00			54,62	121,38	Tidak dapat disimpulkan
Capaian Sasaran Strategi 6							118,31	Memenuhi Ekspektasi	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	30,00			25	83,33	Belum Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategi 7							83,33	Belum Memenuhi Ekspektasi	
Capaian Internal Process Perspective							111,53	Memenuhi Ekspektasi	



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target TW II	REALISASI TRIWULAN II				KRITERIA	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n		
Learning & Growth Perspective								
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT					
		25	Nilai AKIP UPT					
Capaian Sasaran Strategi 8								
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT					
Capaian Sasaran Strategi 9								
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP					
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50		3	120,00	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategi 10							120,00	Memenuhi Ekspektasi
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	70,00		68,26	97,51	Belum Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategi 11							97,51	Belum Memenuhi Ekspektasi
Capaian Learning & Growth Perspective							108,76	Memenuhi Ekspektasi
NPS TOTAL							108,89	Memenuhi Ekspektasi

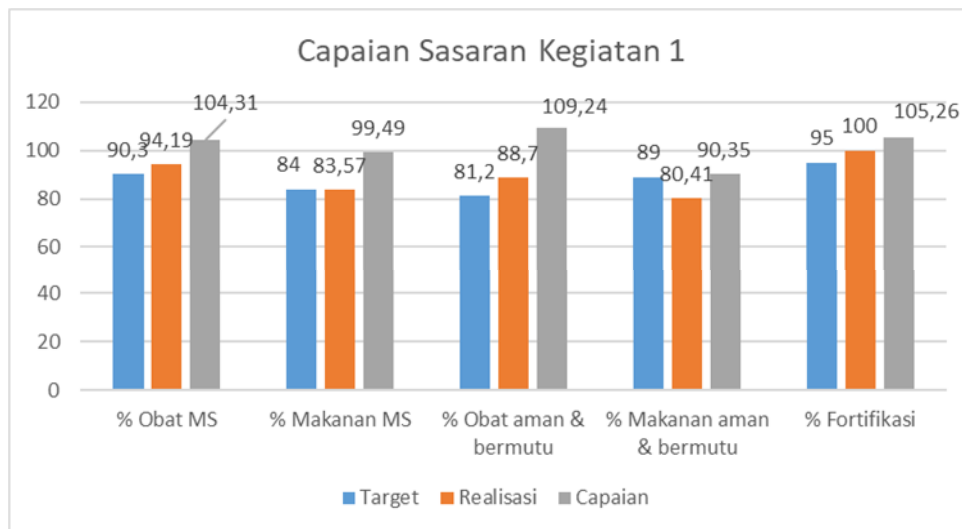


SASARAN STRATEGIS 1
TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT
DI WILAYAH KERJA BBPOM DI YOGYAKARTA

Pencapaian Sasaran Strategi 1 didukung dengan 5 (lima) indikator pada tabel berikut :

Table 1. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 1 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2023

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2023	REALISASI TW II 2023	%CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,3	94,19	104,31	Efektif
	2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84	83,57	99,49	Kurang Efektif
	3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81,2	88,70	109,24	Efektif
	4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,0	80,41	90,35	Kurang Efektif
	5. Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	100	105,26	Efektif



Gambar 1. Capaian Sasaran Kegiatan 1



IKK.1.1 PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

a. Dibandingkan terhadap target TW II Tahun 2023

Sampai dengan triwulan II 2023 realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat 94,19 % jika dibandingkan dengan target 90,3 %, maka capaian sampai dengan TW II adalah 104,31% (kategori efektif). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Obat yang memenuhi syarat” terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW II 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian
Persentase Obat yang memenuhi syarat	Pembilang : Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Penyebut : Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	Pembilang : 697 Penyebut : 740	90,3	94,19	104,31

b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Tabel 2 Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,3	94,19	104,31

c. Dibandingkan terhadap capaian TW II Tahun 2022

Tabel 3 Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat triwulan II tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW II Tahun 2023	Capaian TW II Tahun 2022
Persentase Obat yang memenuhi syarat	104,31 %	74,09 %

Dari tabel 3 di atas tampak bahwa pada periode yang sama tahun 2022 capaiannya baru 74,09% dari target, atau dapat disimpulkan bahwa pada periode yang sama di tahun 2023 terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

d. Analisis penyebab keberhasilan Dibandingkan terhadap target TW II Tahun 2023

Faktor yang menyebabkan keberhasilan pada pencapaian indikator kinerja “Persentase Obat yang memenuhi syarat”, antara lain adalah :

1. Pada TW II Produk obat yg tersampling mayoritas berasal dari industri dengan tingkat kepatuhan yang baik.
2. Perubahan ketentuan evaluasi penandaan pada komoditi Kosmetik (mulai pertengahan 2022) dan komoditi Obat Tradisional/Suplemen Kesehatan mulai akhir 2022 meningkatkan persentase MS Obat.
3. Pengelolaan, pengiriman dan penyimpanan sampel yang baik, sehingga mampu mempertahankan kualitas sampel dengan baik.

e. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I

No	Rekomendasi TW I	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Tetap mempertahankan pengelolaan sampel	V		
2.	Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Kosmetik dan Obat Tradisional agar menerapkan CPKB dan CPOTB.		Pemeriksaan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Kosmetik dan Obat Tradisional	Sampai dengan TW 3
3.	Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan terutama mengenai penandaan Obat Tradisional dan Kosmetik yang benar		koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen Obat Tradisional dan Kosmetik	Sampai dengan TW 3

f. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja :

1. Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Kosmetik dan Obat Tradisional agar menerapkan CPKB dan CPOTB,
2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan terutama pada mengenai penandaan Obat Tradisional dan Kosmetik yang benar.
3. Tetap mempertahankan pengelolaan sampel yang baik



IKK 1.2 PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

a. Dibandingkan terhadap target TW II Tahun 2023

Sampai dengan triwulan II 2023 realisasi makanan yang memenuhi syarat 83,57% jika dibandingkan dengan target 84%, maka capaian sampai dengan TW II adalah 99,49% (kategori kurang efektif). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase makanan yang memenuhi syarat” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW II 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Pembilang : Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n Penyebut : Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	Pembilang : 351 Penyebut : 420	84	83,57	99,49

b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Tabel 5 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84	83,57	99,49

Apabila dibandingkan dengan target tahun 2023, maka capaian sd TW II ini bawah target (kurang 0,51%). Untuk memperoleh data persentase makanan yang memenuhi syarat dilakukan sampling secara acak pada produk pangan yang terdaftar.

c. Dibandingkan terhadap capaian TW II Tahun 2022

Tabel 6 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II Tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW II Tahun 2023	Capaian TW II Tahun 2022
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	99,49%	98,82%

Apabila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022, maka capaian pada tw II tahun 2023 meningkat sedikit bila dibanding dengan periode yang sama tahun 2022 (0,67%).

d. Kegagalan pencapaian indikator kinerja “persentase makanan yang memenuhi syarat”, disebabkan oleh :

1. Sampel yang selesai uji sd TW 2 : 50,9% dari target tahun 2023. Dari total 69 sampel TMS, maka TMK penandaan 40% (28 sampel), TMK penndaan dan TMS uji :21,7% (15 sampel) dan Uji saja yang TMS ; 37,7%. Hal ini menunjukkan TMK penandaan masih mendominasi hasil sampel TMS.
2. Berdasarkan NIE sampel TMS , maka mayoritas adalah dg NIE MD (47,8%), NIE PIRT (34,8%) dan NIE ML (17,4%)
3. Sampel dengan hasil uji TMS mayoritas karena TMS penggunaan BTP, baik itu jenis yang tidak sesuai, maupun penggunaan BTP melebihi batas maksimum yang diperbolehkan. Hanya sekitar 10 % yang TMS mikrobiologi (7 sampel)

e. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I

No	Rekomendasi TW I	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Sarana yang ada di wilayah BBPOM di Yogyakarta perlu dilakukan pembinaan terkait BTP yang tidak sesuai		Melakukan pembinaan terkait BTP yang tidak sesuai	Sampai dengan TW 3

f. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ capaian kinerja di atas adalah:

1. Meningkatkan pendampingan kepada pelaku usaha tentang :
 - penggunaan BTP dengan tepat sesuai Kategori Pangan yang meliputi jumlah, jenis, perhitungan rasio dan carry over
 - Penandaan pangan yang benar
2. Pembinaan kepada sarana distribusi makanan dalam mengimplementasi Cara Distribusi Makanan dengan Baik
3. Peningkatan kemampuan PKP daerah untuk pembinaan pelaku usaha pangan P-IRT
4. Melakukan KIE kepada masyarakat untuk cerdas memilih makanan yang aman dan bermutu
5. Mengintensifkan pemeriksaan sarana dan pembinaan kepada pelaku usaha dibidang Makanan



IKK.1.3 PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU

a. Dibandingkan terhadap target TW II Tahun 2023

Sampai dengan triwulan II 2023 realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan adalah 88,70% jika dibandingkan dengan target 81,2%, maka capaian sampai dengan TW II adalah 109,24% (Kategori efektif). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 7. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW II 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Pembilang : Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Penyebut : Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	Pembilang : 212 Penyebut : 239	81,2	88.70	109,24

b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Tabel 8 Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase Obat yang aman dan bermutu	81,2	88,70	109,24

c. Dibandingkan terhadap capaian TW II Tahun 2022

Tabel 9 Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu triwulan II tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW II Tahun 2023	Capaian TW II Tahun 2022
Persentase Obat yang aman dan bermutu	109,24%	84,87%



Pada tabel 9 terlihat bahwa capaian pada periode yang sama tahun 2023 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada periode yang sama tahun 2022, yaitu meningkat 24,37%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa factor penyebab keberhasilan pada pencapaian indikator kinerja “Persentase Obat yang aman dan bermutu”, antara lain adalah :

1. Pada TW II Produk obat yg tersampling mayoritas berasal dari industri dengan tingkat kepatuhan yang baik, meski demikian pada komoditi OT masih ditemukan 9,02% produk OT targeted yg TMS ALT/AKK/ Angka enterobacteriaceae dan 4,51% yang TMS Kadar Air, sehingga masih perlu adanya pembinaan pada pelaku usaha obat tradisional terutama dalam catchment area BBPOM di Yogyakarta
2. Perubahan ketentuan evaluasi penandaan pada komoditi kos (mulai pertengahan 2022) dan komoditi OT/SK mulai akhir 2022 meningkatkan persentase MS Obat.
3. Pengelolaan, pengiriman dan penyimpanan sampel yang baik, sehingga mampu mempertahankan kualitas sampel dengan baik.

e. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I

No	Rekomendasi TW I	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Pembinaan pada pelaku usaha obat tradisional terutama dalam catchment area BBPOM di Yogyakarta (spt. CV MERAPI FARMA HERBAL dan PT. PERUSAHAAN JAMU TRADISIONAL DR SARDJITO)		Pembinaan pada pelaku usaha obat tradisional	Sampai dengan TW 3



f. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Perlu terus dilakukan evaluasi berkelanjutan terhadap produk-produk yang TMK penandaan terutama untuk produk-produk yang diproduksi di wilayah kerja, dilakukan pembinaan yg berkelanjutan.
2. Meningkatkan pembinaan terhadap IOT, UMOT agar menerapkan CPOTB terutama dalam catchment area BBPOM di Yogyakarta (spt. CV Darusyifa International, IKOT Qolbun Salim dan CV Bina Syifa Mandiri)

IKK.1.4 PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU

a. Dibandingkan terhadap target TW II Tahun 2023

Sampai dengan triwulan II 2023 realisasi makanan yang aman dan bermutu adalah 80,41%, jika dibandingkan dengan target 89%, maka capaian sampai dengan TW II adalah 90,35% (kategori kurang efektif). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Makanan yang aman dan bermutu” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW II 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian
Persentase Makanan yang aman dan bermutu	Pembilang : Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n Penyebut : Total Sampel targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	Pembilang : 78 Penyebut : 97	89	80,41	90,35

b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Tabel 11 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase Makanan yang aman dan bermutu	89	80,41	90,35



c. Dibandingkan terhadap capaian TW II Tahun 2022

Tabel 12 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Triwulan II tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW II Tahun 2023	Capaian TW II Tahun 2022
Persentase Makanan yang aman dan bermutu	90,35%	92,76%

Apabila dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama di tahun 2022 terlihat bahwa pada tw II tahun 2023 terjadi penurunan 2,41%.

d. Analisis penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

1. Jumlah sampel yang diuji sampai dengan TW 2 adalah 57% dari target setahun sehingga cukup mewakili untuk evaluasi TW 2. Jenis sampel yang terbanyak sd TW ini adalah PJAS (38%, selanjutnya sampel Ruang lingkup, kemasapangan dan UMKM.
2. Dari 19 sampel yang TMS, porsi terbesar (47%) adalah PJAS yang menunjukkan hasil uji mikrobiologi yang TMS. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hygiene dan sanitasi penjual PJAS perlu ditingkatkan

e. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I

No	Rekomendasi TW I	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan realisasi sampling dan pengujian sampel targeted	V		



f. Upaya yang perlu dilakukan agar indikator kinerja persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan ini dapat tercapai adalah :

1. Mengintensifkan pembinaan terhadap IRT pangan dan jajan anak sekolah di wilayah DIY agar menerapkan cara pembuatan pangan yang baik, terutama dalam menjaga kebersihan dalam produksi dan penyajian, menghindari penggunaan bahan berbahaya dalam pangan dan penggunaan BTP yang sesuai peraturan
2. Pembinaan terhadap sarana produksi pangan agar memperhatikan kehalalan produknya

IKK.1.5 PERSENTASE PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT

a. Dibandingkan terhadap target TW II Tahun 2023

Sampai dengan triwulan II 2023 realisasi pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah 100%, jika dibandingkan dengan target 95%, maka capaian sampai dengan TW II adalah 105,26% (kategori Efektif). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 13. Capaian Indikator Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW II 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian
Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Pembilang : Jumlah Pangan fortifikasi MS s.d triwulan n Penyebut : Total Sampel Pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	Pembilang : 35 Penyebut : 35	95	100	105,26

b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Tabel 14. Capaian Indikator Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	100	105,26



c. Dibandingkan terhadap capaian TW II Tahun 2022

Tabel 15 Capaian Indikator Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW II Tahun 2023	Capaian TW II Tahun 2022
Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	105,26%	61,11%

d. Analisis Keberhasilan pencapaian target :

Sampai dengan TW II ini seluruh sampel yang diuji adalah minyak goreng sawit yang memiliki track record baik sehingga hasilnya MS. Sampel yang diuji baru 31,82% sehingga masih belum stabil mengingat jenis sampel yang lain (garam beriodium dan tepung terigu) belum masuk.

e. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I

No	Rekomendasi TW I	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan sampling dan pengujian sampel fortifikasi jenis garam beriodium dan terigu sesuai jadwal	V		
2.	Meningkatkan pendampingan kepada produsen garam lokal dalam produksi dan pengemasan garam beriodium (akan berproduksi garam di laut Sepanjang DIY)		pendampingan kepada produsen garam lokal	Sampai dengan TW 3

f. Upaya yang perlu dilakukan agar indikator kinerja persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat ini dapat tercapai adalah :

1. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan, mengingat produsen pangan fortifikasi tersebut berasal dari luar wilayah kerja BBPOM Yogyakarta



2. Meningkatkan pendampingan kepada produsen garam lokal dalam produksi dan pengemasan garam beriodium (akan berproduksi garam di laut Sepanjang DIY)
3. Memberikan KIE kepada masyarakat tentang pentingnya zat gizi mikro seperti iodium untuk tumbuh kembang anak dan cara memilih garam yang baik.



SASARAN STRATEGIS 2
MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP
KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 2 didukung dengan 1 (satu) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

Tabel Capaian Sasaran Strategis 2 BBPOM di Yogyakarta Th 2023

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	84	-	-		

IKK.2 Indeks Kesadaran Masyarakat

Indeks Kesadaran (*awareness index*) merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan, dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.



2. Sikap (*attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. Perilaku (*practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM

Interpretasi Indeks kesadaran mengacu pada skala 0-100 dengan kategori sebagai berikut :

Skor	Interpretasi
≤ 45	Tidak Baik
45,01 – 60	Kurang Baik
60,01 – 75	Cukup Baik
75,01 – 90	Baik
≥ 90	Sangat Baik

a. Dibandingkan terhadap target TW 2 tahun 2023

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat Triwulan 2 Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW 2 2023	Realisasi TW 2 2023	% Capaian
Indeks Kesadaran Masyarakat	Diukur melalui survei yang dilakukan oleh Badan POM dengan metoda <i>Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI)</i> berbasis offline dan online. Desain sampling menggunakan <i>stratified random sampling</i>	-	-	-



b. Dibandingkan terhadap Target 2023

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat Triwulan 2 Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW 2 2023	% Capaian terhadap target tahun 2023
Indeks Kesadaran Masyarakat	84	-	-

Target IKM untuk BBPOM Yogyakarta tahun 2023 adalah 84 target ini telah tercapai di tahun 2022 dengan realisasi IKM sebesar 84,71. Penilaian IKM dilakukan oleh Badan POM, dilaksanakan sekali dalam setahun, sehingga tidak ada capaian target per triwulan

c. Dibandingkan terhadap Capaian TW 2 Tahun 2022

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat Triwulan 2 Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan 2 tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW 2 Tahun 2023	Capaian TW 2 Tahun 2022
Indeks Kesadaran Masyarakat	-	-

Penilaian IKM yang dilaksanakan hanya sekali dalam setahun menyebabkan target dan realisasi tidak bisa di *breakdown* dalam capaian triwulan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

- 1) Pelaksanaan KIE atau penyebaran informasi baik secara langsung dan tidak langsung dilakukan secara berkelanjutan, dengan target masyarakat yang berbeda-beda, sehingga informasi dapat tersebar secara merata ke seluruh lapisan masyarakat.
- 2) Publikasi terkait obat dan makanan dilakukan rutin melalui media sosial, sehingga diharapkan masyarakat telah meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga mampu memilih produk aman yang akhirnya meningkatkan indeks kesadaran masyarakat.



e. **Analisis Program / Kegiatan yang menunjang keberhasilan / kegagalan pencapaian kinerja**

- 1) Penandatanganan kerjasama dengan organisasi masyarakat yaitu PKK, Nasyiatul Aisyiah, Salimah, Muslimat NU, Fatayat serta akademisi yaitu Direktorat Pengabdian Masyarakat UGM di Tahun 2022, dimana dengan kerjasama tersebut, KIE yang disampaikan balai kepada perwakilan organisasi masyarakat dan mahasiswa akan disebarluaskan kepada masyarakat secara lebih luas.
- 2) Pelaksanaan pelayanan sebagai narasumber berdasarkan permintaan dari eksternal yaitu lintas sektor, sekolah, perguruan tinggi, organisasi masyarakat, desa dan elemen masyarakat lain. Pada tahun 2023 di TW 2 permintaan narasumber dari berbagai kalangan sebanyak 31 kali dengan target peserta yang beragam mulai dari pelaku usaha, lintas sektor, organisasi masyarakat, kader, sampai masyarakat umum, hal ini mampu meningkatkan capaian kinerja karena sasaran masyarakat lebih luas dan lebih beragam.
- 3) Program layanan melalui *Whatsapp* yang cepat, mudah dan murah, selain layanan melalui media sosial yang lain, dimana masyarakat bisa langsung bertanya terkait obat dan makanan tanpa harus mengeluarkan biaya dan energi untuk datang ke kantor.
- 4) Berbagai inovasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yang akan dilanjutkan di tahun 2023 dan juga beberapa inovasi baru di TW 2 ini:
 - a) Inovasi BPOM Menyapa, KIE diikuti mobil laboratorium keliling yang hadir di pusat-pusat keramaian maupun di sekolah
 - b) Inovasi DUTA cek KLIK (Dunia Ular Tangga Cek Klik) KIE ke sekolah dasar dengan mengenalkan permainan ular tangga Cek KLIK kepada anak-anak sekaligus memperkenalkan semboyan cek KLIK dalam memilih produk pangan aman.
 - c) Inovasi SEDULUR BPOM (sedekah lurus ilmu bareng BPOM/ sedekah dan berbagi ilmu bersama BPOM). KIE yang dilaksanakan bersamaan dengan pembagian sedekah atau bingkisan khusus bagi masyarakat kurang mampu, anak yatim/panti asuhan.
 - d) Inovasi BIAS (Berbagi itu Asyik), KIE yang dilaksanakan dengan menyebar leaflet tentang Obat dan Makanan Aman kepada para driver ojek online, pengirim paket/makanan yang datang ke kantor BBPOM di Yogyakarta



- e) Inovasi Santan Prima (Sambangan Kelompok Rentan untuk Pelayanan Prima) dan BTS HUBI (Bantuan Survey Huruf Braille), ini bermaksud untuk meningkatkan kesadaran disabilitas

f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

No	Rekomendasi TW I	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan kegiatan KIE dan Penyebaran Informasi dengan cakupan yang lebih luas kepada masyarakat maupun melalui perwakilan kader yang sudah terbentuk, dan melalui tokoh masyarakat (anggota DPR) agar bisa diteruskan ke masyarakat umum.	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan penyebaran informasi ke berbagai kelompok masyarakat Melaksanakan dialog interaktif di radio Melaksanakan mini pameran pada saat kegiatan pramuka Melaksanakan kegiatan sebagai narasumber dalam KIE dengan anggota DPRD 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan KIE dengan tokoh masyarakat (anggota DPR) 	Sem. 2 tahun 2023
2	Publikasi terkait obat dan makanan dilakukan rutin melalui media sosial, selain pelaksanaan KIE langsung yang dilakukan secara berkelanjutan, dengan sasaran generasi muda ataupun millennial, di monev setiap bulan	<ul style="list-style-type: none"> Membuat konten dan materi terkait keamanan Obat dan Makanan untuk diupload di media sosial BBPOM Yogyakarta meliputi IG, FB dan twitter. Dievaluasi setiap bulan Re-post informasi terkait Obat dan Makanan dari Badan POM Membuat konten dengan tema berbeda setiap bulan yg ditentukan pusat (agenda setting) tiap bulan 3 materi 	<ul style="list-style-type: none"> 	
3	Menyebarkan bahan informasi kepada masyarakat agar tingkat pengetahuan, sikap	<ul style="list-style-type: none"> Penyebaran bahan informasi sekaligus KIE ke kelompok rentan 	<ul style="list-style-type: none"> 	

<p>dan perilaku dalam memilih dan mengkonsumsi Obat dan Makanan menjadi lebih baik lagi, yang akhirnya akan meningkatkan nilai Indeks Kesadaran Masyarakat. Penyebarluasan dilakukan saat diundang menjadi narasumber oleh pihak eksternal maupun saat melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyebaran bahan informasi ke masyarakat sebagai audiens saat diundang sebagai narasumber 		
---	---	--	--

g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja adalah

- 1) Melaksanakan kegiatan KIE dan Penyebaran Informasi dengan cakupan yang lebih luas dan jumlah lebih banyak kepada masyarakat maupun melalui perwakilan kader yang sudah terbentuk, dan melalui tokoh masyarakat (anggota DPR) agar bisa diteruskan ke masyarakat umum.
- 2) Melanjutkan publikasi terkait obat dan makanan dilakukan rutin melalui media sosial, selain pelaksanaan KIE langsung yang dilakukan secara berkelanjutan, dengan sasaran generasi muda ataupun millennial, di monev setiap bulan
- 3) Melanjutkan penyebarluasan bahan informasi kepada masyarakat agar tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dalam memilih dan mengkonsumsi Obat dan Makanan menjadi lebih baik lagi, yang akhirnya akan meningkatkan nilai Indeks Kesadaran Masyarakat. Penyebarluasan dilakukan saat diundang menjadi narasumber oleh pihak eksternal maupun saat melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat.



**SASARAN STRATEGIS 3
MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT
TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN**

Sasaran Strategis 3 didukung dengan 3 (tiga) indikator dengan capaian pada tabel berikut :

Tabel Capaian Sasaran Strategis Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha Dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2023	REALISASI TW II 2023	% CAPAIAN	KRITERIA	KETERANGAN
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,80	98,63	111,07	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82,73	-	-		
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,5	-	-		

IKK.3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Definisi Operasional merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk obat dan makanan.



a. Dibandingkan terhadap target TW II Tahun 2023

Table 1. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW II 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	melalui survei	88,80	98,63	111,07

Capaian pada triwulan II tahun 2023, dengan nilai 111,07%. Capaian akan dilihat pada akhir tahun 2023.

b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Table 2. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW II TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,80	98,63	111,07

Capaian pada triwulan II tahun 2023, dengan nilai 111,07%. Capaian akan dilihat pada akhir tahun 2023.

c. Dibandingkan terhadap capaian TW II Tahun 2022

Table 3. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW II Tahun 2023	Capaian TW II Tahun 2022
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	111,07	-

Pada tahun 2022, pengukuran Indikator kinerja ini, dilakukan pada bulan Desember tahun 2022, sehingga tidak dapat dibandingkan



d. Analisis Penyebab Keberhasilan Atau Peningkatan Kinerja

Keberhasilan capaian realisasi disebabkan :

1. Survey selalu dilakukan setiap kegiatan pendampingan atau bimtek kepada pelaku usaha. Kegiatan yang selalu dilakukan berupa Desk Penerapan CPPOB, Bimtek CPOB, CPKB dan CPOTB dan saat pendampingan di e-registrasi
2. Petugas survey selalu memastikan pelaku usaha mengisi survey sebelum meninggalkan acara sehingga survey lebih banyak bisa didapatkan.
3. Melakukan tahapan pendampingan terhadap pelaku usaha pangan, obat tradisional dan kosmetik dalam pemenuhan GMP
4. Pendampingan kepada pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB/CPOTB/CPKB di sarana produksi dengan melakukan pendampingan secara luring.
5. Pendampingan Pelaku Usaha dalam Rangka Penerapan GMP dan Memperoleh Izin Edar, pendampingan dalam bentuk pengawasan di sarana untuk mapping antara kondisi yang saat ini dengan persyaratan minimal yang harus dipenuhi.
6. Advokasi Perizinan Pangan Olahan terhadap Inkubator Bisnis dan Bisnis Rintisan di Wilayah DIY
7. Desk-CPPOB untuk percepatan penerbitan izin edar pangan olahan pada pelayanan prima registrasi pangan olahan
8. Bimbingan teknis untuk pelaku usaha Kosmetik dan Pangan

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja :

- Kegiatan yang sudah direncanakan dan yang sudah dianggarkan adalah kegiatan pendampingan kepada pelaku usaha, desk dan Bimtek cPPOB, CPOKB dan CPOTB.



f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

No	Rekomendasi TW I	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan tahapan pendampingan terhadap pelaku usaha pangan, obat tradisional dan kosmetik dalam pemenuhan GMP			Sampai dengan TW 4
2	Pendampingan kepada pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB/CPOTB/CPKB di sarana produksi dengan melakukan pendampingan secara luring.			Sampai dengan TW 4
3	Bimbingan teknis untuk pelaku usaha obat tradisional, Kosmetik dan Pangan			Sampai dengan TW 4
4	Desk CPPOB dan CPOTB untuk percepatan pendaftaran produk			Sampai dengan TW 4

g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Melakukan tahapan pendampingan terhadap pelaku usaha pangan, obat tradisional dan kosmetik dalam pemenuhan GMP
2. Pendampingan kepada pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB/CPOTB/CPKB di sarana produksi dengan melakukan pendampingan secara luring.
3. Bimbingan teknis untuk pelaku usaha obat tradisional, Kosmetik dan Pangan
4. Desk CPPOB dan CPOTB untuk mempercepat pemenuhan GMP

IKK.3.2 Nilai Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat



Cara menghitung indeks adalah sebagai berikut :

$$Indeks Nasional = \sum[\sum(R a \times b) \times c]$$

a. Dibandingkan terhadap target TW II Tahun 2023

Table 4. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW II 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Melalui survei dengan metode <i>multi stage cluster random sampling</i>	82,73	-	-

Pelaksanaan survei dilakukan oleh PRKOM dan capaian akan diukur pada akhir tahun 2023.

b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Table 5. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW II TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82,73	-	-

Pelaksanaan survei dilakukan oleh PRKOM dan capaian akan diukur pada akhir tahun 2023.

c. Dibandingkan terhadap capaian TW II Tahun 2022

Table 6. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW II Tahun 2023	Capaian TW II Tahun 2022
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-

Pelaksanaan survei dilakukan oleh PRKOM dan capaian akan diukur pada akhir tahun 2023.

d.



e. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

-

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja :

- Substansi Pemeriksaan akan menyampaikan ke masyarakat kinerja pengawasan obat dan makanan melalui media social BBPOM di Yogyakarta, diharapkan dengan hal tersebut dapat menjadi informasi kepada masyarakat terkait keberhasilan pengawasan yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta
- Berkerja sama dengan substansi lain di BBPOM Yogyakarta untuk juga membranding pengawasan yang sudah dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta

g. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Mengkomunikasikan kepada masyarakat atas hasil kinerja pengawasan obat dan makanan melalui media social (facebook, website, Instagram, twitter) sehingga masyarakat mengetahui kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Yogyakarta sehingga berdampak pada kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan oleh BBPOM di Yogyakarta			Sampai dengan TW 4
2	Melakukan monev berkala terhadap target sarana yang telah disusun dan capaian dari kinerja pengawasan Obat dan Makanan serta tindak lanjut dari hasil monitoring dan Evaluasi yang dilakukan			Sampai dengan TW 4
3	Menindaklanjuti dan merespon terhadap informasi yang disampaikan oleh masyarakat terkait peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan dan memberikan feed back kepada masyarakat terkait tindak lanjut yang dilakukan. Kegiatan ini membutuhkan sinergi dengan substansi Infokom			Sampai dengan TW 4



h. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Mengkomunikasikan kepada masyarakat atas hasil kinerja pengawasan obat dan makanan melalui media social (facebook, website, Instagram, twitter) sehingga masyarakat mengetahui kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Yogyakarta sehingga berdampak pada kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan oleh BBPOM di Yogyakarta.
2. Melakukan monev berkala terhadap target sarana yang telah disusun dan capaian dari kinerja pengawasan Obat dan Makanan serta tindak lanjut dari hasil monitoring dan Evaluasi yang dilakukan
3. Menindaklanjuti dan merespon terhadap informasi yang disampaikan oleh masyarakat terkait peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan dan memberikan feed back kepada masyarakat terkait tindak lanjut yang dilakukan. Kegiatan ini membutuhkan sinergi dengan substansi Infokom
4. Mengkomunikasikan kepada masyarakat atas hasil kinerja pengawasan obat dan makanan melalui media social (facebook, website, Instagram,twitter) sehingga masyarakat mengetahui kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Yogyakarta sehingga berdampak pada kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan oleh BBPOM di Yogyakarta.

IKK.3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil Survei Kepuasan Masyarakat. Indikator Kinerja ini dihitung oleh Inspektorat Badan POM berdasarkan hasil survei terhadap responden yang telah menerima 4 (empat) layanan yaitu layanan informasi dan pengaduan, layanan pengujian sampel pihak ketiga, serta layanan SKI dan SKE. Responden disiapkan oleh pihak balai dan mengisi link survei yang telah disediakan



a. Dibandingkan terhadap target TW 2 tahun 2023

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
Triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW 2 2023	Realisasi TW 2 2023	% Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta	Menghitung nilai terhadap hasil Survei Kepuasan Masyarakat	-	-	-

Pada triwulan 1 telah dilakukan persiapan responden oleh BBPOM Yogyakarta dan pelaksanaan survei kepada penerima layanan publik melalui link yang telah dibuat oleh Badan POM. Proses analisa data hasil survei masih terus berlangsung dengan target hasil survei sebesar 90,5 dan hasil survei akan diumumkan oleh Inspektorat Badan POM. Perhitungan terhadap hasil Survei Kepuasan Masyarakat pada TW 2 masih proses oleh Badan POM.

b. Dibandingkan terhadap Target 2023

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW 2 2023	% Capaian terhadap target tahun 2023
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta	90,5	-	-

Belum ada capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM pada Triwulan II dibandingkan terhadap target tahun 2023 karena proses survei baru berjalan. Sampai akhir TW 2 tahun 2023 proses di Inspektorat Badan POM masih tahap penentuan penilaian hasil survei.

c. Dibandingkan terhadap Capaian TW II Tahun 2022

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW 2 Tahun 2023	Capaian TW 2 Tahun 2022
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta	-	-



Belum ada Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022. Pelaksanaan survei dan pengolahan data oleh Inspektorat, biasanya selesai pada triwulan IV.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja

- Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat secara mandiri oleh BBPOM di Yogyakarta. Survey ini untuk melengkapi survey tahunan yang dilakukan oleh Badan POM. Survey mandiri dilaporkan tiap bulan dilengkapi dengan tindak lanjut hasil SKM bulan sebelumnya, terhadap unsur dengan penilaian terendah.
- Responden yang akan mengisi survei diberi informasi terlebih dahulu tentang point-point dalam survei, agar tidak salah persepsi terhadap layanan yang telah diberikan oleh BBPOM Yogyakarta.

e. Analisis Program / Kegiatan yang menunjang keberhasilan / kegagalan pencapaian kinerja

- Inovasi PARIS, papan aspirasi dan inspirasi, penyediaan tempat untuk menempelkan masukan, usul, saran dan apresiasi dari pelanggan yang datang ke kantor BBPOM di Yogyakarta.
- Ketersediaan kotak saran, nomer telepon complain manager serta kanal media sosial yang mudah diakses untuk memberikan usulan, saran dan masukan.


f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

No	Rekomendasi TW I	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan revisi form survei disesuaikan dengan Permenpan RB nomor Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, agar masyarakat tidak terlalu banyak menjawab pertanyaan dan telah disesuaikan dengan peraturan yang ada.	Untuk pelaksanaan survei SKM mandiri yang dilakukan BBPOM di Yogyakarta, pada tanggal 2 Januari 2023 telah dilakukan revisi form SKM disesuaikan Permenpan RB nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat, dari 12 unsur menjadi 9 unsur.		
2	Pelaksanaan 2 survei kepuasan masyarakat yaitu survei tahunan (sekali setahun) oleh Badan POM dan survei bulanan (tiap bulan) oleh BBPOM di Yogyakarta. Survei bulanan penting dilakukan untuk menindaklanjuti unsur yang terendah sebagai langkah tindakan perbaikan.	Telah dilakukan 2 survei kepuasan masyarakat yaitu survei tahunan (sekali setahun) oleh Badan POM dan survei bulanan (tiap bulan) oleh BBPOM di Yogyakarta		

g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja adalah

- ✓ Peningkatan kompetensi petugas dalam memberikan layanan informasi dan pengaduan, terutama terkait pendaftaran produk Obat dan Makanan yang menjadi pertanyaan yang paling banyak diajukan oleh konsumen.

- ✓ KIE terkait persyaratan ijin edar terutama pangan dan obat tradisional yang banyak diproduksi oleh UMKM. Konsultasi paling tinggi pada kurun waktu 2022 sampai TW 2 tahun 2023 adalah terkait pengajuan ijin edar baru terutama oleh UMKM. Adanya KIE diharapkan akan memudahkan konsumen memahami alur proses sehingga memperkecil kendala yang mungkin terjadi.



SASARAN STRATEGIS 4
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT
DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 4 didukung dengan 7 (tujuh) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

Table. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 4 BBPOM di Yogyakarta TW II Tahun 2023

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023	REALISASI 2023	% CAPAIAN	KRITERIA	KET
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,0	94,00	101,08	Memenuhi ekspektasi	Efektif
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,0	82,31	96,84	Belum Memenuhi ekspektasi	Kurang Efektif
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,0	100,0	100,0	Memenuhi ekspektasi	Efektif
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73,0	79,05	108,28	Memenuhi ekspektasi	Efektif
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,0	78,85	99,81	Belum Memenuhi ekspektasi	Kurang Efektif
	Indeks Pelayanan Publik	4,6	-	-		
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,0	65,87	117,63	Memenuhi ekspektasi	Efektif



IKK.4.2 Nilai Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan yang dimaksud adalah

- a. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.
- b. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- c. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
 - 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat/UPT lain
 - 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- d. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - 1) Pelaku usaha;
 - 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)



a. Dibandingkan terhadap target TW II Tahun 2023

Table 7. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW II 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	$\frac{(A + B + C + D)}{4}$	93,0	94,00	101,08

Capaian pada triwulan I1, realisasi 94,0 dan capaian terhadap target 101, 08 dengan kriteria **memenuhi ekspektasi/efektif**

b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Table 8. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW II TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,0	94,00	101,08

Capaian pada triwulan I1, realisasi 94,0 dan capaian terhadap target 101, 08 dengan kriteria **memenuhi ekspektasi/efektif**

c. Dibandingkan terhadap capaian TW II Tahun 2022

Table 9. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW II Tahun 2023	Capaian TW II Tahun 2022
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	101,08	103,92



Capaian pada triwulan I1 tahun 2023, mencapai hasil dibawah dari capaian triwulan 1I pada tahun 2022, namun kriteria masih **memenuhi ekspektasi/efektif**

d. Analisis Penyebab Keberhasilan Atau Peningkatan Kinerja

1. Pada tahun 2023, realisasi pengawasan sarana produksi dan distribusi memenuhi target yaitu 52-57% dari target setahun, ini meningkatkan komponen A pada perhitungan realisasi IKU ini
2. Evaluasi bulan yang selalu dilakukan sehingga kendala capaian dapat segera diantisipasi

e. Analisis Penyebab Kegagalan Atau Penurunan Kinerja

1. Analisa potensial penyebab turunnya nilai capaian pada triwulan III adalah sedikitnya feed back yang diberikan oleh UPT (Balai Besar/Balai dan Loka) dari hasil pengawasan BBPOM di Yogyakarta seperti rekomendasi TMK Penandaan sampel yang produsennya di catchment area UPT tersebut

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja :

1. Melakukan monev terhadap semua rekomendasi dan tindak lanjut dari pihak eksternal/Badan Pom dan UPT lain
2. Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari masing-masing komponen IKU setiap bulannya sehingga permasalahan dan kendala dari capaian bulanan dapat diantisipasi lebih awal
3. Dukungan sumber daya yang disediakan untuk menunjang peningkatan capaian pada IKU ini


g. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan monev terhadap semua rekomendasi dan tindak lanjut dari pihak eksternal/Badan Pom dan UPT lain	Membuat evaluasi bulanan untuk semua komponen penghitung pada IKU ini	Akan terus dilakukan selama tahun 2023	Sampai dengan TW 4 Tahun 2023
2	Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari masing-masing komponen IKU setiap bulannya sehingga permasalahan dan kendala dari capaian bulanan dapat diantisipasi lebih awal	Membuat evaluasi bulanan untuk semua komponen penghitung pada IKU ini	Akan terus dilakukan selama tahun 2023	Sampai dengan TW 4 Tahun 2023
3	Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rekomendasi dari pihak eksternal/Badan Pom dan UPT lain	Membuat evaluasi bulanan untuk semua komponen penghitung pada IKU ini	Akan terus dilakukan selama tahun 2023	Sampai dengan TW 4 Tahun 2023

h. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Melakukan monev terhadap semua rekomendasi dan tindak lanjut dari pihak eksternal/Badan Pom dan UPT lain
2. Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari masing-masing komponen IKU setiap bulannya sehingga permasalahan dan kendala dari capaian bulanan dapat diantisipasi lebih awal
3. Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rekomendasi dari pihak eksternal/Badan POM dan UPT lain



IKK.4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

- a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
- c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
 - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- e. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
- f. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Cara Perhitungan Dan Formula :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

$$A = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}} \times 100\%$$

- e. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.



- f. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- g. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat/UPT lain
 - 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- h. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
- 3) Pelaku usaha;
 - 4) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

a. Dibandingkan terhadap target TW II Tahun 2023

Table 10. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW II 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	$(A+B)/2$	85,0	82,31	96,84

Capaian pada triwulan I1, realisasi 82,31 dan capaian terhadap yaitu target 96,84 dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi/kurang efektif, Namun capaian pada triwulan II meningkat signifikan (84,97 meningkat menjadi 96,84)**



b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Table 11. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW II TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,0	82,31	96,84

c. Dibandingkan terhadap capaian TW II Tahun 2022

Table 12. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW II Tahun 2023	Capaian TW II Tahun 2022
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	96,84	89,03

Capaian pada triwulan 1I tahun 2023, lebih tinggi disbanding dengan capaian tahun triwulan II tahun 2022.

d. Analisis Penyebab Kegagalan Atau Penurunan Kinerja

1. Target pengawasan PIRT pada tahun 2023 turun, sehingga pada TW 2 ini rekomendasi untuk hasil pengawasan yang TMK sedikit, sehingga belum semua di feed back oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Pada triwulan I, tidak ada rekomendasi hasil pengawasan yang diberikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
2. Evaluasi bulan yang selalu dilakukan sehingga kendala capaian dapat segera diantisipasi

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja :

1. Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari masing-masing komponen IKU setiap bulannya sehingga permasalahan dan kendala dari capaian bulanan dapat diantisipasi lebih awal



2. Dukungan sumber daya yang disediakan untuk menunjang peningkatan capaian pada IKU ini

f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan monev terhadap rekomendasi kepada Pemerintah Daerah (TL sarana PIRT) secara luring dan menjadi capaian IKU ini.	Selesai dilakukan pada bulan Juni 2023	Akan dilakukan selama tahun 2023	Sampai dengan TW 4 Tahun 2023
2	Melakukan monitoring feed back dilakukan bersamaan dengan monev kegiatan DAK	-		Sampai dengan TW 4 Tahun 2023
3	Untuk meningkatkan feed back dari pelaku usaha juga akan dilakukan Desk CAPA pada triwulan 2	Selesai, dilakukan pada bulan Mei 2023	Akan dilakukan selama tahun 2023	Sampai dengan TW 4 Tahun 2023
4	Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari masing-masing komponen IKU setiap bulannya sehingga permasalahan dan kendala dari capaian bulanan dapat diantisipasi lebih awal		Akan dilakukan selama tahun 2023	Sampai dengan TW 4 Tahun 2023
5	Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rekomendasi dari pemangku kepentingan	-	Akan dilakukan selama tahun 2023	Sampai dengan TW 4 Tahun 2023

g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Melakukan monev terhadap rekomendasi kepada Pemerintah Daerah (TL sarana PIRT) secara luring dan menjadi capaian IKU ini.



2. Melakukan monitoring feed back dilakukan bersamaan dengan monev kegiatan DAK
3. Untuk meningkatkan feed back dari pelaku usaha juga akan dilakukan Desk CAPA pada triwulan 2
4. Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari masing-masing komponen IKU setiap bulannya sehingga permasalahan dan kendala dari capaian bulanan dapat diantisipasi lebih awal
5. Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rekomendasi dari pemangku kepentingan
6. Menyampaikan apresiasi kepada lintas sector terhadap tindak lanjut rekomendasi yang dikirimkan


IKK. 4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup : Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK; Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan, dan pengujian sampel pihak ketiga. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

a. Dibandingkan terhadap target TW II Tahun 2023

Table 13. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW II 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu : (Jumlah keputusan penilaian	100	100	100

	sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu / Jumlah permohonan penilaian sertifikasi) x 100%			
---	---	--	--	--

Capaian triwulan II, persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023 mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,00 % dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi/ efektif**

b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Table 14. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW II TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100

Capaian pada triwulan I1, realisasi sesuai target yaitu 100% dengan kriteria **memenuhi ekspektasi/ efektif**

c. Dibandingkan terhadap capaian TW I Tahun 2022

Table 15. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan I Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW II Tahun 2023	Capaian TW II Tahun 2022
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100

Capaian pada triwulan I1 tahun 2023 sama dengan capaian tahun 2022, masuk dalam **kriteria memenuhi ekspektasi/ efektif**.


Jenis Rekomendasi yang sudah diterbitkan pada triwulan II

No	Jenis keputusan	Jumlah permohonan	Jumlah keputusan yang tepat waktu
1.	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.	20	20
2.	Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk	0	0
3.	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik	5	5
4.	Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah, Sedang, dan Tinggi serta Usaha Mikro, dan Usaha Kecil dengan Risiko Produk Tinggi.	2	2
5.	Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang	17	17
6.	Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan)	10	10
7.	Hasil Pemeriksaan dalam rangka Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) untuk penerbitan Sertifikat Pemenuhan Standar SMKPO di Sarana Peredaran Pangan Olahan Importir, Distributor, Sarana Ritel Pangan Modern selain minimarket dan Sertifikat Pemenuhan Komitmen SMKPO di Sarana Ritel Pangan Tradisional, Ritel Pangan Modern berupa minimarket, Pengelola Pasar (apabila ada permintaan pemeriksaan dari Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	0	0
8.	Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB	4	4
9.	Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK	1	1
10.	Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan	0	0
11.	Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel early warning system)	297	297
	Total	356	356



d. Analisis Penyebab Keberhasilan Atau Peningkatan Kinerja

1. Peranan fasilitator dan pendamping maksimal dalam pendampingan kepada pelaku usaha.
2. Pelaksanaan desk evaluasi pemenuhan CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB, CPOTB Bertahap dan SKPA CPKB setiap 2 minggu sekali yang mengundang pelaku usaha
3. Telah terlaksananya monitoring timeline penyelesaian keputusan sertifikasi secara berjenjang

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja :

1. Telah terlaksananya monitoring timeline penyelesaian keputusan sertifikasi secara berjenjang
2. Dalam rangka peningkatan kompetensi petugas evaluator, tersedia kegiatan Sosialisasi/Pelatihan Peningkatan Kompetensi petugas. Dimana petugas mengikuti kegiatan pelatihan baik secara luring maupun daring

f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Peranan fasilitator dan pendamping maksimal dalam pendampingan kepada pelaku usaha.	-	Akan dilakukan selama tahun 2023	Sampai dengan TW 4 Tahun 2023
	Pelaksanaan desk evaluasi pemenuhan CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB, CPOTB Bertahap dan SKPA CPKB setiap 2 minggu sekali yang mengundang pelaku usaha	-	Akan dilakukan selama tahun 2023	Sampai dengan TW 4 Tahun 2023
	Telah terlaksananya monitoring timeline penyelesaian keputusan sertifikasi secara berjenjang	-	Akan dilakukan selama tahun 2023	Sampai dengan TW 4 Tahun 2023



g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Peranan fasilitator dan pendamping maksimal dalam pendampingan kepada pelaku usaha.
2. Pelaksanaan desk evaluasi pemenuhan CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB, CPOTB Bertahap dan SKPA CPKB
3. Telah terlaksananya monitoring timeline penyelesaian keputusan sertifikasi secara berjenjang

IKK. 4.4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan.

Cara Perhitungan Dan Formula :

$$\frac{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

a. Dibandingkan terhadap target TW II Tahun 2023

Table 16. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW II 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Jumlah sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan/ jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa x 100%	73,00	79,05	108,28



Capaian triwulan 1, capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2023 mencapai target yang ditetapkan yaitu 108,31 % dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi/ efektif**

b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Table 17. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW II TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73,00	79,05	108,28

Capaian pada triwulan I1 yaitu 108,28 % dengan kriteria **memenuhi ekspektasi/ efektif**

c. Dibandingkan terhadap capaian TW II Tahun 2022

Table 18. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW II Tahun 2023	Capaian TW II Tahun 2022
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	108,28	83,20

Capaian pada triwulan II tahun 2023, lebih baik dari capaian tahun 2022, dan capaian pengawasan sarana produksi obat dan makanan pada triwulan II sesuai target yaitu 52,22% dari total target setahun. Pada tahun 2023, juga terdapat pengurangan jumlah PIRT yang diawasi dibanding target pada tahun 2022 (dari 87 turun menjadi 40 sarana PIRT). Hal ini menunjang kenaikan indicator persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan Atau Peningkatan Kinerja

1. Tahun 2023, terdapat penurunan untuk target pengawasan sarana PIRT dibanding tahun lalu, hal ini juga merupakan salah satu strategi untuk menaikkan capaian pada IKU ini

2. Penetapan triwulan sesuai standar dari pembobotan sarana produksi yang sudah dilakukan
3. Dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya sehingga gap atau kendala terhadap capaian dapat diminimalkan dan capaian sesuai target yang telah ditetapkan

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja :

1. Penjadwalan setiap bulannya agar sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun
2. Melakukan Monitoring evaluasi bulanan
3. Bimtek atau sosialisasi kepada pelaku usaha sehingga dapat meningkatkan capaian indicator kinerja utama sarana produksi yang memenuhi ketentuan sesuai target
4. Dukungan sumber daya yang disediakan untuk menunjang peningkatan capaian pada IKU ini

f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Penjadwalan pengawasan sarana produksi setiap bulannya	Sudah dilakukan	Akan diteruskan pada triwulan selanjutnya	Sampai dengan tw 4
2	Konsistensi pelaksanaan kegiatan pengawasan sarana produksi sesuai renlak yang telah di susun	Sudah dilakukan	Akan diteruskan pada triwulan selanjutnya	Sampai dengan tw 4
3	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan sarana produksi setiap bulan	Sudah dilakukan	Akan diteruskan pada triwulan selanjutnya	Sampai dengan tw 4
4	Pengawasan capaian indikator kinerja secara berkala misal laporan triwulan	Sudah dilakukan	Akan diteruskan pada triwulan selanjutnya	Sampai dengan tw 4



g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Penjadwalan pengawasan sarana produksi setiap bulannya
2. Konsistensi pelaksanaan kegiatan pengawasan sarana produksi sesuai renlak yang telah di susun
3. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan sarana produksi setiap bulan
4. Pengawasan capaian indikator kinerja secara berkala (setiap bulan dan triwulan)

IKK. 4.5 Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). b. Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK sesuai peraturan yang berlaku.

Cara Perhitungan Dan Formula :

$$\frac{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

a. Dibandingkan terhadap target TW II Tahun 2023

Tabel Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW II 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan/ jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa x 100%	79,00	78,85	99,81



Capaian triwulan II, capaian pada tahun 2023 yaitu 99,81, namun sudah meningkat secara significans dari 94,15 % menjadi 99,81, namun masih masuk dalam kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi/ kurang efektif**

b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Table 19. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW II TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00	78,85	99,81

Capaian triwulan II, capaian pada tahun 2023 yaitu 99,81%, dan capaian target pengawasan sarana distribusi 57,34% terhadap target tahun 2023. Capaian pada triwulan ini masih dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi/ kurang efektif**

c. Dibandingkan terhadap capaian TW II Tahun 2022

Table 20. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW II Tahun 2023	Capaian TW II Tahun 2022
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99,81	88,25

Capaian pada triwulan 1I tahun 2023, lebih tinggi disbanding dengan capaian triwulan II tahun 2022.

d. Analisis Penyebab Kegagalan Atau Penurunan Kinerja

1. Penyumbang terbesar untuk sarana distribusi obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan adalah sarana apotek
2. Masih ditemukanny obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat di sarana depot jamu



e. Analisis Penyebab Keberhasilan Atau Peningkatan Kinerja

1. Pada akhir bulan Maret 2023, terdapat perubahan cek list pengawasan sarana peredaran pangan yang semula menggunakan form 98 menjadi form 33, hal ini berdampak dengan naiknya pengawasan sarana peredaran pangan olahan yang memenuhi ketentuan

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja :

1. Penjadwalan setiap bulannya agar sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun
2. Melakukan Monitoring evaluasi bulanan
3. Bimtek atau sosialisasi kepada pelaku usaha sehingga dapat meningkatkan capaian indikator kinerja utama sarana produksi yang memenuhi ketentuan sesuai target
4. Dukungan sumber daya yang disediakan untuk menunjang peningkatan capaian pada IKU ini

g. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Penjadwalan pengawasan sarana produksi setiap bulannya	Sudah dilakukan	Akan diteruskan pada triwulan selanjutnya	Sampai dengan TW 4
2	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan sarana produksi setiap bulan	Sudah dilakukan	Akan diteruskan pada triwulan selanjutnya	Sampai dengan TW 4
3	Pengawasan capaian indikator kinerja secara berkala misal laporan triwulan	Sudah dilakukan	Akan diteruskan pada triwulan selanjutnya	Sampai dengan TW 4
4	Melakukan desk capa dan juga memberikan asistensi cara pembuatan SOP bagi pelaku usaha sarana peredaran pangan olahan	Sudah dilakukan pada bulan Mei 2023	Akan diteruskan pada triwulan selanjutnya	Sampai dengan TW 4

h.



i. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Penjadwalan pengawasan sarana distribusi setiap bulannya
2. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan sarana distribusi setiap bulan
3. Pengawasan capaian indikator kinerja secara berkala misal laporan triwulan
4. Melakukan desk capa bagi pelaku usaha obat dan makanan

IKK.4.6 Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan kementerian atau lembaga berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi kebijakan pelayanan, profesionalitas SDM, sarana prasarana, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan, inovasi.

Pengukuran Indeks Pelayanan Publik mengacu pada Pedoman Menpan RB nomor 1 tahun 2022 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Bobot masing-masing aspek adalah sebagai berikut :

- Kebijakan Pelayanan (bobot 24%)
- Profesionalitas SDM (bobot 25%)
- Sarana Prasarana (bobot 18%)
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (bobot 11%)
- Konsultasi dan Pengaduan (bobot 11%)
- Inovasi (bobot 12%)

a. Dibandingkan terhadap target TW 2 tahun 2023

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW 2 2023	Realisasi TW 2 2023	% Capaian
Indeks Pelayanan Publik	Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP Badan POM dengan mengacu pada Permen PAN-RB nomor 17 tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik	-	-	-



Target IPP untuk BBPOM Yogyakarta tahun 2023 adalah 4,6 target ini telah tercapai di tahun 2022 dengan realisasi IPP sebesar 4,96. Penilaian IPP dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM, dilaksanakan sekali dalam setahun, sehingga tidak ada capaian target per triwulan.

b. Dibandingkan terhadap Target 2023

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW 2 2023	% Capaian terhadap target tahun 2023
Indeks Pelayanan Publik	4.6	-	-

Penilaian IPP pada UPT Badan POM dilakukan pada TW 2 dengan mengisi data dukung di aplikasi Evortal Badan POM. Hasil penilaian menunggu informasi dari Biro Hukor Badan POM. Range nilai pelayanan berdasarkan nilai IPP adalah sebagai berikut :

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C -	Cukup (dengan catatan)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B -	Baik (dengan catatan)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A -	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

c. Dibandingkan terhadap Capaian TW II Tahun 2022

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW 2 Tahun 2023	Capaian TW 2 Tahun 2022
Indeks Pelayanan Publik	-	-



Penilaian IPP yang dilaksanakan hanya sekali dalam setahun menyebabkan target dan realisasi tidak bisa di *breakdown* dalam capaian triwulan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja

- Penerapan dan perbaikan berkelanjutan terhadap 6 (enam) aspek yang termasuk dalam kategori penilaian Indeks Pelayanan Publik yaitu kebijakan pelayanan, profesionalitas SDM, sarana prasarana, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan, inovasi.
- Sarana dan prasarana penunjang layanan telah dilengkapi sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Di triwulan 2 dilakukan penambahan sarana prasana untuk kelompok rentan.

e. Analisis Program / Kegiatan yang menunjang keberhasilan / kegagalan pencapaian kinerja

- Program Sinau Bareng WBK WBBM, merupakan program penerimaan kunjungan tamu yang melakukan *benchmarking* ke BBPOM di Yogyakarta. Pada saat penerimaan tamu juga dilakukan *sharing* informasi terkait kegiatan yang telah dilakukan di instansi yang berkunjung. Hasil *sharing* informasi ini dapat digunakan untuk perbaikan semua aspek layanan menuju yang lebih baik.
- Program inovasi BERPENDAR (Bersama Pendampingan Ijin Edar) yang merupakan kerjasama dengan lintas sektor terkait dalam membantu UMKM mendapatkan legalitas produknya. Inovasi ini telah diajukan dalam Lomba KIPP Kemenpan RB tahun 2023 dan berhasil masuk dalam TOP 99 Inovasi Pelayanan Publik pada TW 2 dan dilakukan penilaian menuju TOP 45.

f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

No	Rekomendasi TW I	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Peningkatan sarana-prasana kelompok rentan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan guiding blok sampai ke meja layanan. 2. Penambahan fasilitas di rung lakstasi dan toilet disabilitas. 3. Pemindahan loket prioritas, disandingkan dengan loket umum. 4. Penambahan aplikasi ramah kelompok rentan 		

2	Pembuatan Inovasi baru yang melibatkan kelompok rentan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi Santan Prima (Sambangan Kelompok Rentan untuk Pelayanan Prima) 2. Inovasi BTS HUBI (Bantuan Survei huruf Braile) 		
---	--	--	--	--

g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja adalah

- Perbaikan dokumen / data pendukung penilaian Indek Pelayanan Publik
- Perbaikan sarana prasaran kelompok rentan sesuai dengan Berita Acara hasil kunjungan *on site* Kemenpan RB

IKK. 4.7 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Indikator ini menghitung jumlah UMKM yang memenuhi standar dibandingkan dengan jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan. Dimana ruang lingkup UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil; UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya; dan Tahap II atau tahap selanjutnya; sedangkan UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Definisi UMKM yang memenuhi standar adalah UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai; atau UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap; atau UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: 1) Persetujuan denah; 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB); 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik; atau 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.



a. Dibandingkan terhadap target TW II Tahun 2023

Table Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW II 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar = rata2 (% UMKM pangan yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang MS)	56,00	65,87	117,63

Capaian triwulan I1, capaian pada tahun 2023 yaitu 65,87 % dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi/ efektif**

b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Table Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW II TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00	65,87	117,63

Capaian triwulan I1, capaian pada tahun 2023 yaitu 117,63% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi/ efektif**

c. Dibandingkan terhadap capaian TW II Tahun 2022

Table 21. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW II Tahun 2023	Capaian TW II Tahun 2022
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	117,63	116,88

Capaian pada triwulan I1 tahun 2023, lebih tinggi dibanding dengan capaian triwulan II tahun 2022



d. Analisis Penyebab Keberhasilan Atau Peningkatan Kinerja

1. Sejak tahun 2020, BBPOM di Yogyakarta mempunyai inovasi Berpendar (Bersinergi Bersama Untuk Meraih Izin Edar) yang bekerjasama dengan lintas sektor dalam melakukan pendampingan terutama fasilitasi UMKM pangan untuk meraih izin edar BPOM MD.
2. Pertumbuhan UMKM pangan di DIY yang berkembang pesat, para pelaku usaha banyak mencari peluang usaha di bidang pangan, terutama yang semula mempunyai usaha kuliner beralih ke usaha pangan olahan terkemas yang diedarkan secara luas.
3. Adanya perubahan regulasi dan prosedur yang lebih banyak memberikan kemudahan dan kelonggaran dalam memperoleh perizinan, membuat UMKM juga bersemangat untuk memperoleh legalitas produk.
4. Adanya Juknis Pendampingan UMKM yang telah disusun oleh Direktorat PMPU Pangan maupun OT SK yang memberikan gambaran tentang tahapan dan proses pendampingan sampai dinyatakan Memenuhi Syarat
5. Capaian setiap tahapan pendampingan sesuai dengan target pembobotan setiap tahapnya bagi UMKM Pangan, UMKM OT dan UMKM Kosmetik. Pada triwulan II yaitu Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB (Pendampingan); Pelaksanaan Pendampingan bagi UMKM Kosmetik dan Fasilitasi Pendampingan bagi UMKM Pangan. Bobot pada tahap ini adalah 40% dengan bobot akumulasi 70%.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja :

1. Kegiatan operasional perjalanan petugas pendamping melalui Anggaran Penguatan pendampingan UMKM menuju NIE di UPT Badan POM yang di tahun 2023, sehingga UMKM dapat dilakukan pendampingan secara onsite/kesarana dengan frekuensi per sarana 2-3 kali pendampingan. Dengan pendampingan onsite, dapat dilakukan pendampingan lebih intensif dan menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan pelaku usaha UMKM tersebut.
2. Adanya Program Pangan Goes to Campus (PAGC) yang melibatkan mahasiswa dalam melakukan pendampingan UMKM dapat membantu para pelaku usaha untuk mempersiapkan dokumen dan proses pengajuan PB UMKU secara online.
3. Selain dilakukan pendampingan oleh petugas Balai, pendampingan juga dilakukan oleh petugas fasilitator UMKM dari lintas sektor yang telah dilatih melalui kegiatan Bimbingan Teknis Fasilitator UMKM yang diselenggarakan tahun 2021 hingga 2023.



f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pelaksanaan sesuai pentahapan pendampingan UMKM pangan, OT dan Kosmetik	Sudah dilakukan	Akan diteruskan pada triwulan selanjutnya	Sampai dengan TW 4
2	Melakukan sosialisasi dan bimtek secara intensif sehingga pelaku usaha dapat memenuhi standar GMP yang dipersyaratkan	Sudah dilakukan	Akan diteruskan pada triwulan selanjutnya	Sampai dengan TW 4
3	Bekerja sama dengan lintas sector yang memiliki program pendampingan UMKM sehingga UMKM yang didampingi dapat memperoleh izin edar	Sudah dilakukan	Akan diteruskan pada triwulan selanjutnya	Sampai dengan TW 4
4	Melakukan desk dan asistensi bagi pelaku usaha UMKM pangan, OT dan Kosmetik	Sudah dilakukan	Akan diteruskan pada triwulan selanjutnya	Sampai dengan TW 4
5	Melakukan pendampingan secara luring kepada pelaku usaha UMKM pangan, OT dan Kosmetik	Sudah dilakukan	Akan diteruskan pada triwulan selanjutnya	Sampai dengan TW 4
2	Melakukan pendampingan secara luring kepada pelaku usaha UMKM pangan, OT dan Kosmetik	Sudah dilakukan	Akan diteruskan pada triwulan selanjutnya	Sampai dengan TW 4

g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Pelaksanaan sesuai pentahapan pendampingan UMKM pangan, OT dan Kosmetik
2. Melakukan sosialisasi dan bimtek secara intensif sehingga pelaku usaha dapat memenuhi standar GMP yang dipersyaratkan
3. Bekerja sama dengan lintas sector yang memiliki program pendampingan UMKM sehingga UMKM yang didampingi dapat memperoleh izin edar
4. Melakukan desk dan asistensi bagi pelaku usaha UMKM pangan, OT dan Kosmetik
5. Melakukan pendampingan secara luring kepada pelaku usaha UMKM pangan, OT dan Kosmetik
6. Memberikan bantuan uji bagi pelaku usaha UMKM pangan yang akan mendaftarkan produknya



SASARAN STRATEGIS 5 MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 5 didukung dengan 4 (empat) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategi 5 BBPOM di Yogyakarta TW II Tahun 2023

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2022	REALISASI TAHUN 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,7	95,32	99,6	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	25	25%	100	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
	Jumlah desa pangan aman	40 %	65 %	162,5		
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	40%	65%	162,5		

IKK.5.1 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas KIE adalah ukuran efektifitas atau kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi)

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial. *Responden* KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM. Indikator efektifitas KIE diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
4. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan



a. Dibandingkan terhadap target TW 2 tahun 2023

Tabel Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW 2 2023	Realisasi TW 2 2023	% Capaian
Tingkat Efektifitas KIE	Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan atau terpapar KIE BBPOM Yogyakarta melalui berbagai media pada tahun berjalan	95,7	95,32	99,6

Hasil survey Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada triwulan II tahun 2023 adalah 95,32 dengan capaian 99,6%. Hasil survey belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

b. Dibandingkan terhadap Target 2023

Tabel Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW 2 2023	% Capaian terhadap target tahun 2023
Tingkat Efektifitas KIE	95,7	95,32	99,6

Dibandingkan dengan target 2023, hasil capaian survey belum mencapai 100%, namun berdasarkan skor indeks interpretasi efektifitas yang dicapai dengan range nilai 85,01 – 95 adalah SANGAT EFEKTIF. Secara target belum tercapai namun telah mendapatkan skor indeks yang sangat efektif.

Skor Indeks	Interpretasi Efektifitas
< 65	Kurang efektif
65,01 – 75	Cukup efektif
75,01 – 85	Efektif
85,01 – 95	Sangat efektif
95,01 - 100	Sangat efektif sekali



c. Dibandingkan terhadap Capaian TW II Tahun 2022

Tabel Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW 2 Tahun 2023	Capaian TW 2 Tahun 2022
Tingkat Efektifitas KIE	99,6	100,4

Peningkatan target tingkat efektifitas KIE di tahun 2023 menyebabkan terjadinya perbedaan capaian dibandingkan tahun 2022. Dengan target yang lebih kecil, capaian di tahun 2022 melebihi target, namun dengan target yang lebih besar, capaian di tahun 2023 masih belum bisa memenuhi target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja

- Target belum tercapai karena terjadi kenaikan target dari 93,8 di tahun 2022 menjadi 95,7 di tahun 2023 sehingga point-point pertanyaan dalam survey harus terpenuhi di pilihan terbaik / "sangat"
- Gap terbesar antara target dan realisasi berada pada bagian tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE, dimana masih banyak yang memilih "bermanfaat" sedangkan target seharusnya "sangat bermanfaat"

e. Analisis Program / Kegiatan yang menunjang keberhasilan / kegagalan pencapaian kinerja

- Materi belum ditekankan pada adanya kerugian yang ditimbulkan jika mengkonsumsi produk Obat dan Makanan ilegal/sub standar, sehingga peserta KIE belum begitu merasakan manfaat mengikuti kegiatan KIE.



f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

No	Rekomendasi TW I	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Sebelum dilakukan pengisian survey, peserta diberi arahan terlebih dahulu, bahwa penilaian dengan pilihan “sangat” tidak berarti kondisi sempurna, tetapi kondisi dimana peserta KIE telah merasa puas dengan KIE yang telah dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta.	Telah dilakukan pengarahan sebelum peserta KIE melakukan pengisian survey, terjadi kenaikan nilai survey pada TW 1 dari 94,33 menjadi 95,32 pada TW 2		

g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja adalah

- Penambahan slide/pointer materi saat menyampaikan KIE kepada masyarakat, berupa kerugian yang ditimbulkan baik dari sisi kesehatan pribadi maupun kondisi ekonomi, jika mengonsumsi produk Obat dan Makanan ilegal/sub standar, sehingga peserta KIE diharapkan merasakan manfaat yang *signifikan* setelah mengikuti kegiatan KIE.

IKK.5.2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Intervensi keamanan PJAS adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, bimtek kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, sertifikasi PJAS Aman.

Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah. Indikator keberhasilan program PJAS adalah :

1. Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan



a. Dibandingkan terhadap target TW I tahun 2023

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah dengan PJAS Aman Triwulan II Th 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW II 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria sekolah dengan PJAS aman (Tiap triwulan dihitung berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilakukan)	25	25%	100

Target tahapan pada triwulan II untuk program PJAS Aman adalah sebesar 25% untuk kegiatan Pemberian paket edukasi/ produk informasi keamanan pangan dan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah. Realisasi kegiatan di triwulan II adalah :

- 1). Pemberian paket edukasi/ produk informasi keamanan pangan 10%
- 2). Bimtek kader keamanan pangan sekolah dengan PJAS Aman 15%

Sehingga total realisasi adalah 25% dengan capaian 100% dari target yang ditetapkan.

b. Dibandingkan terhadap Target 2023

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian terhadap target tahun 2023
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman (prosentase tahapan kegiatan)	100%	25%	25

Seluruh tahapan kegiatan yang harus dipenuhi saat pelaksanaan intervensi adalah :

- 1) Advokasi Lintas Sektor
- 2) Sosialisasi Keamanan PJAS
- 3) Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
- 4) Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
- 5) Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah
- 6) Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman
- 7) Pengawasan Sekolah dengan PJAS Aman
- 8) Lomba Sekolah PJAS Aman



Pada triwulan II telah dilakukan 2 tahapan kegiatan dengan bobot 25% dari seluruh total kegiatan yang harus dipenuhi.

c. Dibandingkan terhadap Capaian TW II Tahun 2022

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW II Tahun 2023	Capaian TW II Tahun 2022
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman (prosentase tahapan kegiatan)	25 %	25 %

Jika dibandingkan dengan capaian TW II tahun 2022 dari prosentase capaian sama tetapi persentase pencapaian akumulatif sampai TW II Tahun 2023 lebih banyak karena tahapan yang sudah dilakukan di tahun 2023 lebih banyak, yaitu sampai pada Pemberian paket edukasi. Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah di Tahun 2022 dilaksanakan Bulan April tetapi di Tahun 2023 dapat terlaksana Bulan Maret. Pemberian paket edukasi ke sekolah intervensi Tahun 2023 ini dapat diselesaikan pada Bulan Mei (TW II).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja

- 1) Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM
- 2) Koordinasi yang baik dengan pihak sekolah, sekolah-sekolah yang diintervensi program PJAS Aman tahun 2023 berkomunikasi dengan baik sehingga kegiatan dapat terlaksana dan disesuaikan dengan KBM. Dalam melaksanakan tahapan kegiatan pemberian paket edukasi dan bimtek kader PJAS Aman dapat terlaksana di TW II ini.

e. Analisis Program / Kegiatan yang menunjang keberhasilan / kegagalan pencapaian kinerja

Pencabutan status pandemi menjadi endemi Covid 19 oleh pemerintah, sehingga pelaksanaan pemberian paket edukasi dan bimbingan teknis kader keamanan pangan PJAS Aman dapat dilakukan secara luring dan tepat waktu sesuai rencana.

Pemberian paket edukasi PJAS ke sekolah intervensi dilaksanakan di bulan Mei dan bimbingan teknis kader dilaksanakan di akhir Juni karena menyesuaikan dengan KBM di sekolah.



f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

No	Rekomendasi TW I	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan tahapan kegiatan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, dan Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di triwulan II.	Telah dilaksanakan tahapan pelaksanaan kegiatan sesuai juknis dan untuk TW II, pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan semula disesuaikan pula dengan kalender akademik sekolah diharapkan pelaksanaan tahapan program dapat selesai tepat waktu dan tidak mengganggu KBM.		
2	Monitoring internal tiap bulan untuk pelaksanaan tahapan Program Sekolah dengan PJAS Aman.	Dibentuk wa group dengan semua sekolah yang diintervensi, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai tahapan di juknis Badan POM dan juga terkomunikasi dengan baik dengan semua sekolah intervensi		

g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja adalah

Melaksanakan tahapan kegiatan Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah di triwulan III.

IKK.5.3 Jumlah Desa Pangan Aman

Desa Pangan Aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.



Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting. Target jumlah desa untuk tahun 2023 sebanyak 29 desa, yang diintervensi 8 desa dan yang dikawal sebanyak 21 desa. Keberhasilan program ini dapat diukur dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu :

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri baik dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

a. Dibandingkan terhadap target TW 2 tahun 2023

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan II Th 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW 2 2023	Realisasi TW 2 2023	% Capaian
Jumlah Desa Pangan Aman	Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan (Tiap triwulan dihitung berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilakukan)	40 %	65 %	162,5

Target tahapan pada triwulan 2 untuk program Desa Pangan Aman adalah sebesar 40% untuk kegiatan Advokasi-Pelatihan Kader-Pengadaan paket informasi. Realisasi kegiatan di triwulan 2 adalah :

1. Advokasi Lintas Sektor 20%
2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa 15%
3. Pengadaan paket informasi 5%
4. Bimtek Komunitas Desa 15%
5. Fasilitasi Keamanan Pangan Desa 5%
6. Intensifikasi Keamanan Pangan Desa 5%

Sehingga total realisasi adalah 65% dengan capaian 162,5% dari target yang ditetapkan.



b. Dibandingkan terhadap Target 2023

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW 2 2023	% Capaian terhadap target tahun 2023
Jumlah Desa Pangan Aman (prosentase tahapan kegiatan)	100%	65%	65%

Seluruh tahapan kegiatan yang harus dipenuhi saat pelaksanaan intervensi adalah :

1. Advokasi Lintas Sektor
2. Pengadaan gimmick & rapid tes kit
3. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa
4. Bimtek Komunitas Desa
5. Intensifikasi Keamanan Pangan
6. Fasilitasi Keamanan Pangan Desa
7. Monitoring dan Evaluasi
8. Lomba Desa
9. Pengawasan

Pada triwulan 2 telah dilakukan 6 tahapan kegiatan dengan bobot 65% dari seluruh total kegiatan yang harus dipenuhi.

c. Dibandingkan terhadap Capaian TW II Tahun 2022

Tabel Capaian Indikator Kinerja Desa Pangan Aman Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW 2 Tahun 2023	Capaian TW 2 Tahun 2022
Jumlah Desa Pangan Aman	65%	48%

Jika dibandingkan dengan target TW 2 tahun 2022 terjadi kenaikan capaian karena tahapan yang dilakukan di tahun 2023 lebih banyak. Bimtek Komunitas Desa telah diselesaikan secara keseluruhan di TW 2. Selain itu sudah adanya koordinasi yang baik dengan pihak desa sehingga pelaksanaan kegiatan tidak menemui kendala.



d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja

- Pelaksanaan ibadah puasa dan Hari Raya Idul Fitri di awal TW 2 sehingga tahapan kegiatan selanjutnya bisa segera dimulai, setelah kegiatan keagamaan tersebut berakhir. Masyarakat desa biasanya lebih fokus untuk ibadah saat bulan puasa sehingga tidak dilakukan kegiatan terkait Desa Pangan Aman
- Koordinasi yang baik dengan pihak desa, masing-masing desa membentuk Whatsapp Grup untuk saling berkomunikasi dalam melaksanakan tahapan kegiatan

e. Analisis Program / Kegiatan yang menunjang keberhasilan / kegagalan pencapaian kinerja

- Melaksanakan tahapan kegiatan di awal waktu untukantisipasi jika ada kegiatan insidental yang dibebankan ke BBPOM di Yogya, sehingga beberapa tahap kegiatan telah selesai di awal juknis dari Badan POM.

f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

No	Rekomendasi TW I Tahun 2023	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan tahapan kegiatan Bimtek Komunitas Desa, Intensifikasi Keamanan Pangan Desa dan Fasilitasi Keamanan Pangan Desa di triwulan 2.	Bimtek Komunitas Desa, Intensifikasi Keamanan Pangan Desa Tahap 1 dan Fasilitasi Keamanan Pangan Tahap 1, telah dilaksanakan pada bulan Mei-Juni (TW 2) di 8 desa intervensi		
2	Monitoring internal tiap bulan untuk pelaksanaan tahapan Program Desa Pangan Aman	Dilakukan monev capaian output tiap bulan untuk monitor pelaksanaan tahapan kegiatan Desa Pangan Aman		



g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja adalah

- Melaksanakan tahapan kegiatan Fasilitasi Keamanan Pangan Desa Tahap 2, Intensifikasi Keamanan Pangan Tahap 2 dan Pengawasan di Triwulan 3
- Koordinasi dengan pihak desa untuk beberapa kegiatan yang tidak termasuk tahapan kegiatan yang dimonitor, namun menjadi kegiatan yang diinstruksikan untuk dilaksanakan oleh Badan POM

IKK.5.4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, pelatihan fasilitator pasar, serta pengawasan pasar yang telah diintervensi keamanan pangan.

Target jumlah pasar yang diintervensi tahun 2023 sebanyak 1 pasar, dan yang dikawal sebanyak 3 pasar. Keberhasilan program ini dapat diukur dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu :

1. Tercetaknya kader pasar dan / atau fasilitator pasar yang mampu melakukan pengawasan mandiri terhadap bahan berbahaya, bahan pangan maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya melalui pengambilan dan pengujian contoh menggunakan test kit dan memberikan KIE kepada komunitas pasar.
2. Tersedianya data hasil sampling dan pengujian di pasar yang diintervensi menjadi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan pasar pengawasan serta tersaji pada aplikasi Sipaman.



a. Dibandingkan terhadap target TW 2 tahun 2023

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW 2 2023	Realisasi TW 2 2023	% Capaian
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Dihitung dari jumlah pasar yang : - Mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan pangan aman berbasis komunitas - Terjadinya penurunan % TMK cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev Tahap 1 dibandingkan Monev Tahap 2 (Tiap triwulan dihitung berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilakukan)	40%	65%	162,5

Target tahapan pada triwulan 2 untuk program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah sebesar 40% untuk kegiatan Advokasi Lintas Sektor dan monev sampling dan pengujian. Realisasi kegiatan di triwulan 2 yaitu monev sampling dan pengujian tahap 1, bimtek petugas pasar, dan penyuluhan sebesar 65%, sehingga capaian melebihi target yang ditetapkan sebesar 162,5%.

b. Dibandingkan terhadap Target 2023

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW 2 2023	% Capaian terhadap target tahun 2023
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (prosentase tahapan kegiatan)	100%	65%	65%

Seluruh tahapan kegiatan yang harus dipenuhi saat pelaksanaan intervensi dengan total skor sebesar 100% adalah :

1. Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar (20%)
2. Survei Pasar (5%)
3. Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar (15%)
4. Sampling dan Pengujian di Pasar Tahap 1 (15%)
5. Penyuluhan Pedagang Pasar (10%)



6. Kampanye Keamanan Pangan di Pasar (10%)
7. Sampling dan Pengujian di Pasar Tahap 2 (15%)
8. Pengawasan (10%)

Pada triwulan 2 telah dilakukan 3 tahapan kegiatan yaitu bimtek petugas /pelatihan fasilitator petugas pasar, monitoring dan evaluasi hasil sampling dan pengujian di pasar, penyuluhan pedagang pasar dengan bobot 65% dari seluruh total kegiatan yang harus dipenuhi.

c. Dibandingkan terhadap Capaian TW II Tahun 2022

Tabel Capaian Indikator Kinerja Pasar Pangan Aman Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW 2 Tahun 2023	Capaian TW 2 Tahun 2022
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (prosentase tahapan kegiatan)	65%	65%

Jika dibandingkan dengan target Triwulan 2 tahun 2022, prosentase capaiannya sama dengan tahapan yang dilakukan di tahun 2023 yaitu sebesar 65%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja

- Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM.
- Koordinasi yang baik dengan pihak pengelola pasar dan asosiasi pedagang pasar, dan membentuk Whatsapp Grup untuk saling berkomunikasi dalam melaksanakan tahapan kegiatan.

e. Analisis Program / Kegiatan yang menunjang keberhasilan / kegagalan pencapaian kinerja

- Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan pengelola pasar agar mendukung program pasar pangan aman berbasis komunitas yaitu pedagang pasar, pengunjung pasar dan masyarakat lainnya dalam rangka memberikan kesadaran dan pengetahuan tentang keamanan pangan dan bahan berbahaya.



f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

No	Rekomendasi TW I	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan tahapan kegiatan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sesuai juknis Badan POM tahun 2023	Melaksanakan kegiatan monev sampling dan pengujian di pasar, bimtek/pelatihan fasilitator petugas pasar, dan penyuluhan pedagang pasar dengan capaian tahapan kegiatan 65%		
2	Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan atau Dinas Perdagangan di Kabupaten/Kota yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan pasar.	Telah dilakukan kegiatan advokasi dengan pemangku kepentingan untuk membuat kebijakan dan mendukung program prioritas nasional secara terpadu yaitu kegiatan pasar, desa dan sekolah pada triwulan I tahun 2023.		

g. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja adalah

- Melaksanakan tahapan kegiatan kampanye keamanan pangan, pada triwulan 3.
- Melakukan penyuluhan keamanan pangan di pasar Prawirotaman (pasar pengawalan).
- Membuat laporan tiap tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada aplikasi SIPAMAN.



SASARAN STRATEGIS 6
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN
MAKANAN DI WILAYAH BBPOM di YOGYAKARTA

Sasaran strategis 6 didukung dengan 2 (Dua) Indikator dengan capaian pada tabel berikut:

Table 16. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 6 BBPOM di Yogyakarta
Triwulan II Tahun 2023

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2023	REALISASI TW II 2023	%CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	45	51,86	115,25	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	45	54,62	121,38	Tidak dapat disimpulkan	

IKK.6.1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Dibandingkan terhadap target TW II Tahun 2023

Sampai dengan triwulan II 2023 realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 51,86% jika dibandingkan dengan target 45%, maka capaian sampai dengan TW II adalah 115,25% (kategori efektif). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Tabel 16. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW II 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	<p>Pembilang :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar s.d triwulan I - Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar s.d triwulan I <p>Penyebut :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah target sampel Obat yang diperiksa s.d tahun n - Jumlah target sampel Obat yang diuji s.d tahun n 	<p>Pembilang :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Jml sampel obat yang diperiksa : 1222 -Jml sampel yg diuji: 1033 <p>Penyebut :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Jml target obat yg diperiksa : 2174 -Jml target obat yg diuji: 2174 	45%	51,86%	115,25

Indikator ini tersusun dari 2 komponen yaitu:

- perbandingan jumlah sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diperiksa sesuai ketentuan dengan jumlah target sampel setahun, dan
- perbandingan jumlah sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diuji sesuai standart dengan jumlah target sampel setahun .

Nilai dari indikator ini merupakan rata-rata dari komponen penyusunnya. Definisi pengujian memenuhi standar adalah memenuhi pedoman sampling dan timeline yang diatur dalam SOP. Sedangkan definisi pemeriksaan sesuai ketentuan yaitu pemeriksaan meliputi nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/label. Pada periode TW II ini seluruh sampel yang disampling diperiksa dan seluruh sampel yang masuk laboratorium diuji sesuai standar (100% selesai dan memenuhi standar).

Jika dibandingkan dengan target 1 tahun, maka capaiannya adalah 51,86% seperti pada tabel berikut :

b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Tabel 17. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	51,86	51,86



c. Dibandingkan terhadap capaian TW II Tahun 2022

Tabel 18 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan II tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW II Tahun 2023	Capaian TW II Tahun 2022
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	115,25%	114,34%

Dari data pada tabel 17 dan 18, tampak bahwa indikator kinerja telah melampaui target TW II.

d. Analisis keberhasilan Atau Peningkatan Kinerja

Keberhasilan dalam pencapaian target antara lain karena :

- Adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antar substansi dan juga antar balai dalam satu region, sehingga kemampuan dan kapasitas uji dapat dioptimalkan dengan baik
- Komitmen yang tinggi dari personil pemeriksa dan penguji untuk menyelesaikan tugasnya sesuai pedoman dan tepat waktu

e. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

No	Rekomendasi TW I	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Mempertahankan koordinasi dan komunikasi yang baik antar substansi , antar balai dan juga P3OMN	V		
2.	Mempertahankan komitmen personil	V		



f. Upaya yang dilakukan agar dapat meningkatkan capaian kinerja antara lain:

1. monitoring capaian secara intensif
2. pemastian ketersediaan reagen/media dan baku pembanding
3. pemastian peralatan berfungsi dengan baik, yaitu dengan pemeliharaan dan penyediaan suku cadang serta kalibrasi secara berkala.
4. penguji mampu melaksanakan pengujian, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan maupun magang
5. ketersediaan metode analisis yang handal dan udah tervalidasi.

IKK.6.2 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampai dengan triwulan II 2023 realisasi sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 54,62% jika dibandingkan dengan target TW II 45%, maka capaian sampai dengan TW II adalah 121,38% (kategori tidak dapat disimpulkan). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

a. Dibandingkan terhadap target TW I Tahun 2023

Tabel 19. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW II 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	<p>Pembilang :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar s.d triwulan I - Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar s.d triwulan I <p>Penyebut :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah target sampel Makana yang diperiksa s.d tahun n - Jumlah target sampel Makana yang diuji s.d tahun n 	<p>Pembilang :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Jml sampel Makana yang diperiksa : 654 -Jml sampel yg diuji: 552 <p>Penyebut :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Jml target Makana yg diperiksa : 1104 - Jml sampel yg diuji: 1104 	45%	54,62%	121,38

Seperti halnya pada sampel obat, maka Indikator ini juga tersusun dari 2 komponen yaitu:

- a) perbandingan jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai ketentuan dengan jumlah target sampel setahun



- b) perbandingan jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standart dengan jumlah target sampel setahun .
 - c) Nilai dari indikator ini merupakan rata-rata dari komponen penyusunnya. Definisi pengujian memenuhi standar adalah memenuhi pedoman sampling dan timeline yang diatur dalam SOP. Sedangkan definisi peeriksaan sesuai ketentuan yaitu pemeriksaan meliputi nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/label.
- Sampai dengan periode TW II ini seluruh sampel yang disampling diperiksa dan seluruh sampel yang masuk laboratorium diuji sesuai standar (100% selesai dan memenuhi standar).

b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Tabel 20 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	54,62	54,62

c. Dibandingkan terhadap capaian TW I Tahun 2022

Tabel 21 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan II tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW II Tahun 2023	Capaian TW II Tahun 2022
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	121,38%	102,79%

Dari data pada tabel 20 dan 21, tampak bahwa indikator kinerja telah melampaui target TW II, dan melebihi capaian pada periode yang sama th 2022.

d. Analisis keberhasilan dalam pencapaian target antara lain karena :

1. Koordinasi dan komunikasi yang baik antara pemeriksaan dan pengujian terkait ketersediaan reagen/media, sehingga sampel yang masuk dapat dilakukan uji
2. Kerjasama yang baik dengan laboratorium region untuk penjadwalan sampel menunggu ketersediaan reagen, baku dan peralatan, serta peminjaman media, sehingga sampel yang telah masuk dapat segera dilakukan uji



3. Komitmen yang tinggi dari personil pemeriksa dan penguji untuk menyelesaikan tugasnya sesuai pedoman dan tepat waktu

e. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

No	Rekomendasi TW I	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Mempertahankan koordinasi dan komunikasi yang baik antar substansi , antar balai dan juga P3OMN	V		
2.	Mempertahankan komitmen personil	V		
5.	Ketersediaan metode analisis yang handal dan udah tervalidasi.	V		

f. Yang harus dilakukan untuk keberhasilan pencapaian target ini adalah :

- Komitmen petugas (sampling dan penguji) yang tinggi terhadap tercapainya target jumlah sampel maupun timeline pengujian
- Komunikasi yang terjalin efektif antara substansi pemeriksaan dan pengujian
- pemastian ketersediaan reagen/media dan baku pembanding
- pemastian peralatan berfungsi dengan baik, yaitu dengan pemeliharaan dan penyediaan suku cadang serta kalibrasi secara berkala.
- penguji mampu melaksanakan pengujian, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan maupun magang
- ketersediaan metode analisis yang handal dan udah tervalidasi.
- Dilakukannya monitoring dan evaluasi yang melekat sehingga apabila ada kendala bisa segera dicarikan solusi



**SASARAN STRATEGIS 7
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT
DAN MAKANAN DI WILAYAH BBPOM DI YOGYAKARTA**

Sasaran Strategis 7 didukung dengan 1 (satu) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategi 7 BBPOM di Yogyakarta TW II Tahun 2023

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2023	REALISASI TW II 2023	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	30	25	83,33	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif

IKK.7. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan.

Tabel Perhitungan Tingkat Keberhasilan Penindakan BBPOM di Yogyakarta TW II Tahun 2023

Tahapan	Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi
	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over				
SPDP	0		1,0000		0,15	15,00%
Tahap I	0	0	1,0000	0,0000	0,4	40,00%
P21	0	0	1,0000	0,0000	0,3	30,00%
Tahap II	1	0	1,0000	0,0000	0,15	15,00%
Realisasi Tahun Berjalan	1					100,00%
Realisasi Carry Over		0				



Uraian	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over	Total Realisasi Perkara	Total Target	Capaian Perkara	Nilai Kinerja
Realisasi Perkara	1	0	1	4	25,00%	25,00%
Target Perkara	4					

a. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dibandingkan terhadap target TW II Tahun 2023

Table 22. Capaian Indikator Kinerja Triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW II 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	Seperti tabel di atas	30	25	83,33	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi di Triwulan II tahun 2023 adalah 25 % sedangkan target Triwulan I tahun 2023 adalah 30 % sehingga capaian keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan sebesar 83,33 %. Kategori capaian belum memenuhi ekspektasi, karena perkara yang ditargetkan di Triwulan II baru ditemukan dan dilakukan gelar kasus di akhir Triwulan II, Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP) terbit di awal Juli 2023. Selain itu perkara *carry over* yang telah dihentikan penyidikannya (SP3) mengurangi nilai kinerja penindakan.

b. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Table 23. Capaian Indikator Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW II TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	88	25	28,41

Realisasi di Triwulan II tahun 2023 adalah 25 % sedangkan target tahun 2023 adalah 88 % sehingga capaian keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan sebesar 28,41 %. Kategori capaian tidak memenuhi ekspektasi.



c. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dibandingkan terhadap capaian TW II Tahun 2022

Table 24. Capaian Indikator Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW II Tahun 2023	Capaian TW II Tahun 2022
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	83.33	97.67

Capaian indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Triwulan II Tahun 2023 dan capaian Triwulan II Tahun 2022 sama-sama dalam kategori belum memenuhi ekspektasi.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Analisis Kegagalan terhadap target kinerja :

1. Kegiatan intelijen dan penindakan untuk mendapatkan perkara telah dilakukan sesuai perencanaan di Triwulan II, meskipun 1 perkara belum masuk perhitungan kinerja karena Surat Perintah Dimulainya Penyidikan (SPDP) dikirim tanggal 5 Juli 2023.
2. Perkara *carry over* sudah yang dihentikan penyidikannya (SP3), mempengaruhi nilai kinerja penindakan.
3. Tidak semua kasus yang ditemukan dapat ditindaklanjuti dengan *pro justisia* karena tidak memenuhi unsur mengedarkan dan/ atau calon tersangka melarikan diri.



e. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

No	Rekomendasi TW I 2023	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan penggalangan dukungan stakeholder sebagai upaya pencegahan kejahatan obat dan makanan	Telah dilakukan penggalangan dengan stakeholder : Kepolisian, BINDA, BAIS, Pondok Rehabilitasi Ketergantungan Obat		Sampai dengan TW 4
2	Meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan kegiatan cegah tangkal, intelijen, penyidikan dan pemberkasan	Telah dilakukan peningkatan kompetensi petugas : - Pelatihan tindak pidana TPPU tgl 25 – 27 Juni 2023 di Bandung - Pelatihan Penanganan Barang Bukti elektronik tgl 28 -31 Mei 2023		Sampai dengan TW 4

f. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ capaian kinerja di atas adalah :

1. Meningkatkan koordinasi dengan *Criminal Justice System* dalam hal penyelidikan dan penyidikan serta pemberkasan.
2. Meningkatkan kegiatan intelijen untuk mendapatkan kasus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan
3. Memperluas jejaring informasi untuk mendapatkan lebih banyak informasi pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.
4. Meningkatkan kegiatan patrol siber untuk mendapatkan kasus pelanggaran Obat dan Makanan yang diedarkan secara online.
5. Selalu berkonsultasi dengan *Criminal Justice System* dan Biro Hukum dan Organisasi Badan POM di setiap langkah penyidikan/ pemberkasan, untuk memastikan bahwa langkah PPNS tidak menyalahi aturan (on the track), sehingga meminimalisir untuk di praperadilan .



SASARAN STRATEGI 8
TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN DI LINGKUP
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA YANG OPTIMAL

Pencapaian Sasaran Strategi 8 didukung dengan 2 (dua) indikator pada tabel berikut :

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategi 8 BBPOM di Yogyakarta TW II Tahun 2023

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II 2023	REALISASI TW II 2023	%CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang Optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	87,50	-	-		
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	88,60	-	-		

IKK.8.1 Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta

Indikator Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta dengan :

Definisi Operasional

- a. Berdasarkan PermenPANRB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Inspektorat Utama selaku Penanggung Jawab Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM.
- b. Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.
- c. Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi Sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.



- d. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.
- e. Tabel rincian bobot **komponen pengungkit**:
- 1) Manajemen Perubahan : bobot 8%
 - 2) Penataan Tatalaksana : bobot 7%
 - 3) Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
 - 4) Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
 - 5) Penguatan Pengawasan : bobot 15%
 - 6) Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%
- f. Tabel rincian bobot **komponen hasil**
- I. Birokrasi Bersih dan Akuntabel :
 - 1) Nilai Survey Persepsi Korupsi : 17,50%
 - 2) Capaian Kinerja lebih baik : 5%
 - II. a. Pelayanan Publik yang Prima : 17,50%
 - b. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP) : 17,50%

Cara Perhitungan Indikator

Indeks RB diperoleh dari hasil penilaian TPI atas implementasi Pembangunan ZI melalui pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI). Hasil penilaian TPI akan dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE).

Adanya perubahan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 2020 tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi 2020-2024. Serta Keputusan Kepala BPOM No.165 Tahun 2023 tentang Perubahan Road Map Reformasi Birokrasi Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024

Tujuan RB : “Birokrasi Yang Bersih, Efektif Dan Berdaya Saing Mendorong Pembangunan Nasional Dan Pelayanan Publik”



Sasaran RB General, yaitu :

1. Tata Kelola Pemerintahan Digital yang Efektif, Lincah, Dan Kolaboratif, terdiri dari :
 - e. Indeks SPBE,
 - f. Capaian Akuntabilitas Kinerja,
 - g. Capaian Akuntabilitas Keuangan
2. Budaya Birokrasi BerAKHLAK dengan ASN yang Profesional, terdiri dari :
 - a. Nilai Survei Penilaian Integritas
 - b. Nilai Employer Branding
 - c. Indeks BerAKHLAK
 - d. Nilai Survei Kepuasan Masyarakat

Sasaran RB Tematik :

- A. Nasional : Meningkatnya Kualitas Tata Kelola dan Hasil pada 4 Tema Prioritas RB Tematik :
 1. Penanggulangan Kemiskinan
 2. Peningkatan Investasi
 3. Digitalisasi Adminstrasi Pemerintahan (Penanganan Stunting)
 4. Prioritas Presiden (Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negri (PDN))
- B. Instansional : Meningkatnya Kualitas Tata Kelola dan Hasil Penanganan Tema yang dipilih :
 1. Pendampingan UMKM Obat dan Makanan dalam pemenuhan standar
 2. Keberadaan layanan publik BPOM di MPP
 3. Penanganan Stunting : pemeriksaan dan pengujian sampel fortifikasi sesua standar; Pelaksanaan Desa Pangan Aman, Pasar Aman Berbasis Komunitas, pemberdayaan sekolah dengan PJAS aman; dengan memanfaatkan platform digital
 4. Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negri (PDN)
 5. Pengendalian Inflasi dengan indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memnuhi ketentuan. Rencana aksi yang dilakukan adalah : Penilaian fasilitas distribusi obat dalam rangka CDOB; Pengawasan fasilitas distribusi obat dan fasilitas pelayanan kefarmasian dalam rangka evaluasi pemenuhan standar; advokasi dan bimtek dalam rangka pengawasan post



market pangan sesuai standar; inspeksi komprehensif dalam rangka tindak lanjut pengawasan obat tradisional dan suplemen Kesehatan berbasis risiko; intensifikasi pengawasan klinik kecantikan.

a. Dibandingkan terhadap target TW II Tahun 2023

Tabel 3. 1 Capaian Indikator Kinerja Triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	87,50	-	-

Indeks RB BBPOM di Yogyakarta tahun 2023 ini tidak ditargetkan secara triwulan namun target secara tahunan, maka pengukuran dilakukan pada akhir tahun, sehingga pada triwulan II belum ada nilai terhadap indeks ini.

b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Tabel Capaian Indikator Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW II TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	87,50	-	-

Indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta tahun 2023 dilakukan pengukuran pada akhir tahun, sehingga pada triwulan II belum ada nilai terhadap indeks tersebut.

c. Dibandingkan terhadap capaian TW II Tahun 2022

Tabel Capaian Indikator Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW II Tahun 2023	Capaian TW II Tahun 2022
Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-

Tidak dapat dibandingkan antara capaian TW II tahun 2023 dan TW II tahun 2022 karena capaian dihitung tahunan.



d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Hal-hal yang telah dilakukan dalam pembangunan Zona Integritas BBPOM di Yogyakarta adalah :

- a. Membangun komitmen antara pimpinan dan pegawai dalam membangun Zona Integritas. Melakukan perubahan anggota tim ZI untuk lebih meningkatkan kinerja serta meningkatkan peran aktif seluruh pegawai BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan reformasi birokrasi.
- b. Melengkapi dokumen data dukung Zona Integritas pada unsur pengungkit melengkapi dan memaksimalkan nilai pengungkit pada aspek reformasi masing-masing pokja serta meningkatkan nilai komponen hasil yaitu meningkatkan capaian kinerja yang lebih baik dan sesuai ekspektasi.
- c. Melakukan survey terkait pelayanan publik dan persepsi anti korupsi.
- d. Melakukan survey integritas jabatan dan survey integritas organisasi
- e. Mengembangkan inovasi dalam upaya perbaikan pelayanan publik
- f. Menerima *benchmarking* atau studi tiru terhadap implementasi ZI BBPOM di Yogyakarta kepada UPT lain di lingkungan BPOM dan instansi eksternal.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja :

Berdasarkan perubahan Road Map RB pada tahun 2023 ini program/kegiatan telah dilakukan, adalah :

Kegiatan yang menunjang RB General adalah :

1. Pelaksanaan SAKIP dengan indikator nilai SAKIP
2. Pembangunan Zona Integritas (ZI) di unit kerja dengan membuat surat keputusan kepala balai terkait perubahan anggota tim ZI untuk lebih meningkatkan kinerja serta meningkatkan peran aktif seluruh pegawai BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan reformasi birokrasi
3. Penguatan implementasi maturitas SPIP dengan indikator tingkat maturitas SPIP. Melakukan penandatanganan Pakta Integritas seluruh pegawai BBPOM di Yogyakarta. Melakukan sosialisasi tentang Gratifikasi serta Awarrenes ISO Sistem Manajemen Anti Penyuapan 37001:2016; Audit Internal dalam rangka sertifikasi penerapan SMAP 37001:2016; Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Pejabat

Negara (LHKPN) dan Laporan Harta Kekayaan Aparatur Sipil Negara (LHKASN) tepat waktu.

Penyampaian Laporan SPT Tahunan tepat waktu

4. Penguatan pengelolaan pengaduan masyarakat melalui unit penyelenggara pelayanan publik (UPP) yaitu memperbaiki, melengkapi layanan publik untuk kelompok rentan; mengembangkan inovasi Santan Prima (Sambangan Kelompok Rentan untuk Pelayanan Prima) dan BTS HUBI (Bantuan Survey Huruf Braile), ini bermaksud untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khusus disabilitas
5. Pelaksanaan arsip digital
6. Penguatan pengadaan barang dan jasa
7. Penguatan pengelolaan keuangan dan aset dengan indikator :
 - a. Persentase tindak lanjut rekomendasi BPK
 - b. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)
 - c. Indeks pengelolaan aset
8. Pengelolaan ASN dengan indikator Indeks Profesionalitas ASN
9. Pelaksanaan Core Values ASN dengan Indeks BerAKHLAK Peningkatan Pemahaman ASN BBPOM Yogyakarta mengenai Core Value ASN BerAKHLAK
10. Pelayanan publik prima dengan Indeks Kepuasan Masyarakat dan Indeks Pelayanan Publik

Kegiatan yang menunjang RB Tematik adalah :

1. Monitoring dan evaluasi realisasi pengadaan barang/jasa yang menggunakan PDN
2. Pemeriksaan dan pengujian sampel fortifikasi sesua standar sebagai intervensi penurunan stunting yang dilaporkan melalui SIPT;
3. Advokasi pemerintah daerah dalam implementasi keamanan pangan untuk mendukung pelaksanaan intervensi penurunan stunting dengan memanfaatkan platform digital
4. Pelaksanaan Desa Pangan Aman sebagai intervensi sensitif penurunan stunting dengan memanfaatkan platform digital
5. Pemberdayaan sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman untuk mendukung pelaksanaan intervensi sensitif penurunan stunting dengan memanfaatkan platform digital
6. Keberadaan layanan publik BPOM di MPP (di Kota Yogyakarta, Sleman, Kulon Progo dan Gunung Kidul)
7. Pembinaan fasilitator untuk melakukan pendampingan kepada UMK Pangan Olahan;

8. Pembinaan fasilitator untuk melakukan pendampingan kepada UMK Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik;
9. Pendampingan UMKM Obat dan Makanan dalam pemenuhan standar
10. Penilaian fasilitas distribusi obat dalam rangka CDOB;
11. Pengawasan fasilitas distribusi obat dan fasilitas pelayanan kefarmasian dalam rangka evaluasi pemenuhan standar;
12. Advokasi dan bimtek dalam rangka pengawasan post market pangan sesuai standar;
13. Inspeksi komprehensif dalam rangka tindak lanjut pengawasan obat tradisional dan suplemen Kesehatan berbasis risiko;
14. Intensifikasi pengawasan klinik kecantikan.

f. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan nilai komponen hasil yaitu meningkatkan capaian kinerja yang lebih baik dan sesuai ekspektasi	Monitoring Progres capaian indikator. TW II capaian 100 atau lebih sejumlah 14 indikator dari 21 indikator yang sdh ada realisasinya	Monitoring Progres capaian indikator. TW III capaian 100 atau lebih dari 29 indikator	Setiap TW
2.	Terus meningkatkan pemenuhan sarana pelayanan publik yang merupakan tindak lanjut dari saran/masukan pelanggan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menambah fasilitas toilet dekat aula. • Menambah fasilitas layanan untuk kelompok rentan 	Menambah fasilitas layanan untuk kelompok rentan, yaitu menambah guidingblok mulai dari jalan masuk BBPOM	TW III
3.	Menyusun kebijakan terkait penerapan budaya kerja dan nilai-nilai organisasi secara formal seperti standar operasional pelaksanaan kegiatan (SOP) atau ketentuan serta kebijakan lainnya.	Menyusun SOP		




Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja :

1. Meningkatkan nilai komponen hasil yaitu meningkatkan capaian kinerja yang lebih baik dan sesuai ekspektasi
2. Memaksimalkan nilai pengungkit pada aspek reform di masing-masing area perubahan.
3. Terus meningkatkan pemenuhan sarana pelayanan publik yang merupakan tindak lanjut dari saran/masukan pelanggan.

IKK.8.2 Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta

Definisi Operasional

- a. Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.
- b. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.
- c. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi Internal.
- d. Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:



Komponen	Sub- Komponen			Total Bobot
	Sub-Komponen 1 Keberadaan (20%)	Sub-Komponen 2 Kualitas (30%)	Sub-Komponen 3 Pemanfaatan (50%)	
Perencanaan Kinerja	4,8	7,2	12	24
Pengukuran Kinerja	4,8	7,2	12	24
Pelaporan Kinerja	2,4	3,6	6	12
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja	4	6	10	20
Capaian Kinerja				20
Nilai Akuntabilitas Kinerja				100

Cara Perhitungan Indikator : Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP.

Tabel 3. 2 Rentang nilai evaluasi AKIP

Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
>90 - 100	AA	Sangat Memuaskan
>80 - 90	A	Memuaskan
>70 - 80	BB	Sangat Baik
>60 - 70	B	Baik
>50 - 60	CC	Cukup Memadai
>30 - 50	C	Kurang
>0 - 30	D	Sangat Kurang

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Yogyakarta adalah nilai evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta dengan capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



a. Dibandingkan terhadap target TW II Tahun 2023

Table Capaian Indikator Kinerja Triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target TW II 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian
Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-

Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta tahun 2023 ini tidak ditargetkan secara triwulan namun target secara tahunan, maka pengukuran dilakukan pada akhir tahun, sehingga pada triwulan II belum ada nilai terhadap indeks ini.

b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Table 25. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW II TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	88,60	-	-

Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta tidak dapat dibandingkan antara realisasi TW II tahun 2023 dengan target tahun 2023 karena capaian dihitung tahunan

c. Dibandingkan terhadap capaian TW II Tahun 2022

Table 26. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW II Tahun 2023	Capaian TW II Tahun 2022
Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-

Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta tidak dapat dibandingkan antara capaian TW II tahun 2023 dengan TW II tahun 2022 karena capaian dihitung tahunan.



d. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja :

1. Melakukan monitoring kinerja secara berkala
2. Pemantauan, pengumpulan data kinerja menggunakan aplikasi SIMANJA yang telah dilakukan updating.
3. Mengikuti bimbingan teknis terkait SAKIP.

e. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi TW I Tahun 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Memanfaatkan perencanaan kinerja untuk memonitoring dan mengevaluasi capaian kinerja agar masih <i>on the right track</i> dan dipantau secara berkala	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja setiap bulan		
2.	Pengukuran dan pelaporan kinerja digunakan sebagai dasar penyesuaian strategi, aktifitas dan anggaran dalam mencapai kinerja	Hasil pengukuran kinerja TW I digunakan untuk menyesuaikan renlak TW berikutnya		
2.	Meningkatkan keandalan data kinerja sehingga data capaian kinerja dapat diyakini dan dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja	Menggunakan dan melengkapi data kinerja pada aplikasi SIMANJA yang telah dibuat untuk monitoring kinerja dan anggaran		
3.	Melakukan monitoring dan evaluasi secara konsisten dan memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan dan menilai keberhasilan kegiatan.	Hasil monitoring dan evaluasi digunakan untuk perbaikan kinerja dan usulan perubahan target kinerja tahun 2023		
4.	Mengusulkan perubahan target bulanan pada RAPK berdasar hasil evaluasi, agar capaian tidak terlalu besar dan tidak dapat disimpulkan	Melakukan review terhadap perhitungan capaian kinerja. Cara perhitungan capaian telah dilakukan perubahan oleh ke deputian terkait		



f. **Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :**

1. Memanfaatkan perencanaan kinerja untuk memonitoring dan mengevaluasi capaian kinerja agar masih *on the right track* dan dipantau secara berkala.
2. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar penyesuaian strategi, aktifitas dan anggaran dalam mencapai kinerja
3. Pelaporan kinerja sebagai informasi yang digunakan untuk perencanaan kinerja, penyesuaian aktivitas, penggunaan anggaran, serta evaluasi pencapaian kinerja.
4. Meningkatkan keandalan data capaian kinerja dengan keandalan data yang dapat dipercaya dan mampu telusur, inovasi sistem pengukuran kinerja memanfaatkan penggunaan teknologi informasi melalui pemanfaatan Aplikasi SIMANJA (Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja) secara maksimal untuk menampilkan data base perencanaan kinerja, anggaran sampai dengan pemantauan monitoring dan evaluasi kinerja yang dipantau setiap bulan.
5. Mengusulkan perubahan target bulanan pada RAPK berdasar hasil evaluasi, agar capaian tidak terlalu besar dan tidak dapat disimpulkan.



**SASARAN STRATEGIS 9
TERWUJUDNYA SUMBER DAYA MANUSIA
BBPOM DI YOGYAKARTA YANG BERKINERJA OPTIMAL**

Sasaran Strategis 9 didukung dengan 1 (satu) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategi 9 BBPOM di Yogyakarta TW II Tahun 2023

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II	REALISASI TW II	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Terwujudnya Sumber daya daya manusia BBPOM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	85,90	-	-		

IKK.9. Indikator Kinerja Indeks Profesionalitas ASN

Definisi Operasional

Ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja dan kedisiplinan pegawai dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan permenPAN Rb no 38/2018 perhitungan meliputi :

- Kualifikasi (25%)
- Kompetensi (40%)
- Kinerja (30%)
- Disiplin (5%)

a. Dibandingkan terhadap target TW 2 Tahun 2023

Table Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan 2 Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW 2 2023	Realisasi TW 2 2023	% Capaian
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	Berdasarkan PermenPAN Rb no 38/2018 perhitungan meliputi : <ul style="list-style-type: none"> - Kualifikasi (25%) - Kompetensi (40%) - Kinerja (30%) - Disiplin (5%) 	85,9	-	Dihitung akhir tahun



Indeks Profesionalitas BBPOM di Yogyakarta TW 2 tahun 2023 belum dapat dihitung karena merupakan indeks yang dihitung tahunan.

b. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Table Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan 2 Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW 2 TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	85,9	-	-

Pada tahun 2023, Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta, target dan capaian dihitung tahunan.

c. Dibandingkan terhadap capaian TW II Tahun 2023

Table Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW II Tahun 2023	Capaian TW II Tahun 2022
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	-	-

Tidak dapat dibandingkan antara capaian TW II tahun 2023 dan TW II tahun 2022 karena capaian dihitung tahunan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan capaian realisasi ini disebabkan : (Apabila capaian >100)

1. Memberi kesempatan yang sama kepada semua pegawai untuk dapat meningkatkan pendidikan.
2. Memberikan informasi kepada pegawai tentang adanya pengembangan Pendidikan melalui bea siswa atau biaya mandiri
3. Memberi kesempatan yang sama kepada semua pegawai untuk dapat mengikuti pengembangan kompetensi.

4. Monitoring secara berkala untuk pegawai yang melanjutkan pendidikan agar bisa lulus tepat waktu.
5. Melakukan penilaian kinerja tepat waktu.
6. Melakukan monitoring penilaian kinerja agar dilaporkan tepat waktu.
7. Melakukan pembinaan, coaching dan mentoring untuk peningkatan kinerja.
8. Melakukan pembinaan untuk kedisiplinan

e. **Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja :**

1. Mengadakan pelatihan internal secara mandiri untuk pengembangan kompetensi.
2. Memacu semangat pegawai untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut

f. **Tindak lanjut rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022**

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi TW IV	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi	Sudah terlaksana	-	

g. **Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :**

1. Memberi kesempatan dan dukungan kepada semua pegawai agar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Memberi kesempatan pegawai untuk melakukan pengembangan kompetensi baik yang terprogram dari Pusat, Balai Besar POM di Yogyakarta, Kementerian/ Lembaga lain dan mandiri.
3. Memberikan informasi kepada semua pegawai berkaitan dengan informasi pengembangan kompetensi baik di dalam negeri maupun luar negeri.



SASARAN STRATEGIS 10
MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI
PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Sasaran Strategis 10 didukung 2 (dua) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategi 10 BBPOM di Yogyakarta TW II Tahun 2023

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II	REALISASI TW II	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89	-	-		
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,5	3	120	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

IKK.10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya laboratorium untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium, atau yang juga disebut dengan Standar kemampuan Laboratorium (SKL). Adapun cara perhitungannya diperoleh berdasarkan nilai assesmen yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (P3OMN). Monitoring dan evaluasi terhadap capaian SKL setiap TW dilakukan verifikasi oleh P3OMN. Pada TW II telah dilakukan verifikasi SKL pada akhir Juni 2023.



Table 23. Capaian Indikator Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW II - 2023	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW II	2023		TW II	2023
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Realisasi pemenuhan standar GLP, yang meliputi: Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Lab, Standar Kompetensi Lab	-	Standar Ruang Lingkup, Standar Alat lab, Standar Kompetensi personil Lab	-	89	-		-	-

a. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Tabel 24 Capaian Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89	-	-

b. Dibandingkan terhadap capaian TW II Tahun 2022

Tabel 25 Capaian Indikator Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP triwulan II tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW II Tahun 2023	Capaian TW II Tahun 2021
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-



IKK.10.2 Indikator Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal

Definisi Operasional

Data dan informasi yang dimutakhirkan dalam BOC yaitu : SIPT, SPIMKer Data Keracunan. Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM mencakup system informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses, meliputi : email, sharing folder, dashboard BOC, berita aktual pada sub site Balai.

c. Dibandingkan terhadap target TW II Tahun 2023

Table 27. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW II 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional	2,5	3	120%

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Yogyakarta TW 2 tahun 2023 sebesar 3 atau 120,0% dari target atau memenuhi ekspektasi.

d. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Table 28. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW II TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	2,5	3	120%

Capain kinerja TW II tahun 2023 ini sudah memenuhi target tahun 2023 sebesar 2,5 namun tetap diperlukan untuk dipertahankan dalam pencapaian indeks Pengelolaan data dan Informasi ini sehingga bisa tetap tercapai di akhir tahun 2023.



e. Dibandingkan terhadap capaian TW II Tahun 2022

Table 29. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW II Tahun 2023	Capaian TW II Tahun 2022
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	120	94,44

Apabila dibandingkan dengan nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi TW II tahun 2022, capaian TW II tahun 2023 meningkat.

f. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan capaian realisasi ini disebabkan :

1. Komitmen semua pegawai untuk menggunakan email corporate.
2. Pengisian SIPT sudah memenuhi time line sehingga dapat mencapai nilai maksimal
3. Berita aktual dimanfaatkan oleh pembaca baik oleh pegawai maupun oleh masyarakat luas.

g. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja :

1. Adanya publikasi hasil pengawasan Obat dan Makanan yang harus diketahui oleh masyarakat luas.
2. Kegiatan-kegiatan Balai Besar POM di Yogyakarta yang dinarasikan dan ditayangkan di web site untuk keperluan konsumsi masyarakat.



h. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Peningkatan ketepatan waktu dalam memasukkan hasil pemeriksaan sarana ke dalam SIPT.	Sudah terlaksana dan mencapai target	-	
2	Peningkatan jumlah pembaca website Balai Besar POM di Yogyakarta dengan menyebarluaskan alamat web site ke masyarakat sehingga akan dibuka dan dibaca semua kegiatan BBPOM di Yogyakarta	Sudah terlaksana dan mencapai target	-	

i. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Mempertahankan nilai indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan konsisten



**SASARAN STRATEGIS 11
TERKELOLANYA KEUANGAN BBPOM DI YOGYAKARTA SECARA
AKUNTABEL**

IKK.11.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta

Definisi Operasional Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

h. Dibandingkan terhadap target TW II Tahun 2023

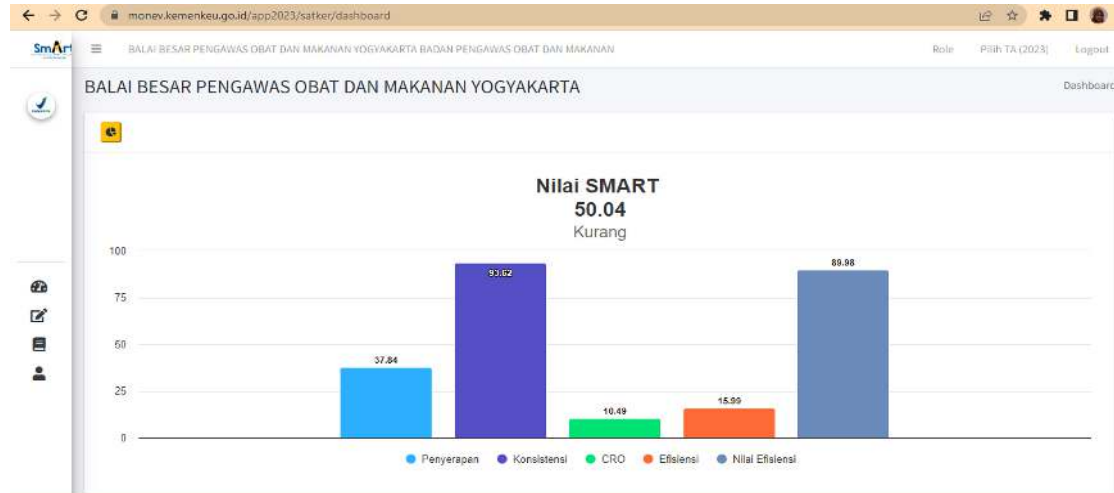
Table 30. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Perhitungan	Target TW II 2023	Realisasi TW II 2023	% Capaian
Nilai Kinerja Anggaran	$(\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$	70	68,26	97,51

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Nilai EKA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu Realisasi anggaran, Konsistensi RPD awal, Konsistensi RPD akhir, Capaian keluaran kegiatan, dan Efisiensi.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) BBPOM di Yogyakarta Triwulan II tahun 2023 tersedia pada aplikasi Monev Smart DJA, terlihat pada gambar berikut :



Gambar Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Triwulan II Tahun 2023

Dilihat dari nilai EKA penyerapan anggaran memperoleh nilai 37,84 konsistensi terhadap perencanaan 93,62 capaian CRO sebesar 10,49 dengan tingkat efisiensi 15,99 sehingga nilai efisiensi sebesar 89,98. Dilihat dari unsur penilaian diatas dapat terlihat bahwa antara capaian CRO atau capaian rincian output (10,49) lebih rendah dari capaian penyerapan anggaran (37,84) sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Indikator pembentuk IKPA, antara lain : revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, serta capaian output.

Untuk pencapaian nilai IKPA pada triwulan II tahun 2023 ini sebesar 95,59 pada gambar dibawah ini :



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : JUNI

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	030	063	432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	Nilai	100.00	85.55	89.79	100.00	96.97	99.32	100.00	97.81	95.59	100%	95.59
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	8.56	17.96	10.00	9.70	9.93	5.00	24.45			
					Nilai Aspek	92.78		97.22					97.81			

Gambar Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Triwulan II Tahun 2023

Dilihat dari nilai IKPA yang dicapai untuk penyerapan Anggaran perlu adanya peningkatan sehingga dapat sesuai dengan target. Dari 8 indikator IKPA tersebut ada 5 indikator yang capaiannya belum maksimal yaitu : deviasi halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, Penyelesaian tagihan, serta capaian output.

h. Dibandingkan terhadap target Tahun 2023

Table 31. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Realisasi TW II TH 2023	% Capaian terhadap Target Tahun 2023
Nilai Kinerja Anggaran	94,70	70	97,51

Berdasarkan realisasi Triwulan II Tahun 2023 sebesar 68,26% jika dibandingkan dengan target Tahun 2023 sehingga persen capaiannya sebesar 97,51%, masih sangat jauh untuk mencapai target Tahun 2023 sehingga perlu dilakukan peningkatan dan upaya agar target dapat tercapai.

i. Dibandingkan terhadap capaian TW II Tahun 2022

Table 32. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dibandingkan dengan capaian Triwulan II tahun 2022

Indikator Kinerja	Capaian TW II Tahun 2023	Capaian TW II Tahun 2022
Nilai Kinerja Anggaran	97,51	106,84



Berdasarkan tabel diatas apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2022, capaian Triwulan II Tahun 2023 lebih kecil dari pada tahun 2022. Hal ini diakrenakan realisasi nilai EKA TW II Tahun 2022 lebih tinggi dari pada nilai EKA TW II Tahun 2023.

j. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan capaian realisasi Nilai Kinerja Anggaran Triwulan II tahun 2023 disebabkan :

1. Revisi DIPA sesuai dengan jadwal dihitung berdasarkan frekuensi revisi DIPA yang dilakukan dalam satu triwulan. Triwulan II telah dilakukan revisi DIPA sebanyak 2 kali yaitu revisi update POK dan halaman III dan Revisi penambahan anggaran TOMAS, untuk revisi POK dilakukan sebanyak 2 kali;
2. Sampai dengan Triwulan II ada 18 penyelesaian tagian yang disampaikan tepat waktu;
3. Pengelolaan UP dan TUP dilakukan tepat waktu, batas waktu pertanggungjawaban UP ke KPPN /pengajuan Penggantian Uang Persediaan (GUP) adalah paling lambat satu bulan sejak SP2D UPnya dengan jumlah GUP minimal 50% UPnya Dihitung berdasarkan rasio ketepatan waktu pertanggungjawaban UP Tunai dan TUP Tunai terhadap seluruh pertanggungjawaban UP Tunai dan TUP Tunai. Triwulan II ada 7 kali penyampaian GTUP yang disampaikan tepat waktu dan 1 kali TUP.
4. Tidak adanya dispensasi SPM;

Kegagalan capaian realisasi ini disebabkan :

1. Walaupun telah dilakukan update halaman III DIPA secara tepat waktu tetapi ada deviasi antara halaman III dengan realisasi yang ada. Nilai IKPA Deviasi Halaman III DIPA memperhitungkan rata-rata deviasi antara realisasi anggaran dengan RPD setiap bulan. Triwulan II nilai deviasinya 85,55.
2. Penyerapan Anggaran Dihitung berdasarkan rata-rata rasio antara persentase penyerapan anggaran atas pagu DIPA terhadap target penyerapan anggaran setiap triwulan. Dibandingkan dengan target penyerapan anggaran TW II sebesar 44,54% sedangkan persen realisasi anggaran TW II sebesar 36,28% sehingga Nilai Kinerja Penyerapan sebesar 81,45 dengan Nilai Indikator Penyerapan sebesar 89,95.
3. Pada Triwulan II ada 33 berkas penyelesaian tagihan dengan 32 tagihan tepat waktu 1 tagihan terlambat.



4. Triwulan II nilai capaian output sebesar 97,81 dengan target PCRO 44,54 dan semua terkonfirmasi, nilai belum maksimal karena ada beberapa RO yang capaian outputnya belum ada (capaian progres).

k. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja :

1. Melakukan review terhadap perencanaan kegiatan (PoA)
2. Melakukan optimalisasi anggaran terhadap kegiatan yang tidak dilaksanakan
3. Pengadaan yang barang telah datang segera dilakukan pembayaran
4. Melaksanakan pembayaran secara LS atau melalui kartu kredit agar realisasi lebih cepat
5. Mengajukan TUP agar pelaksanaan proses pembayaran dapat berjalan lebih lancar dan cepat
6. Pembayaran untuk pengadaan dibawah 20 juta atau pembayaran perjalanan dinas untuk pembelian tiket atau penginapan menggunakan KKP sehingga mempercepat realisasi
7. Mengikuti Sosialisasi yang dilakukan oleh KPPN/DJPB/Badan POM terkait perubahan aturan terbaru.

k. Tindak lanjut rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I Tahun 2023

No	Rekomendasi TW I	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan pengendalian disiplin penarikan dana dan kegiatan agar sesuai antara rencana dengan realisasi	Selalu melakukan update PoA setiap bulan di Aplikasi SIMANJA, melakukan Update Halaman III DIPA setiap Triwulan, mengisi informasi terkait penarikan		

	<p>2. Melakukan percepatan anggaran</p> <p>3. Penyelesaian tagihan sesuai time line dan pedoman</p> <p>4. Capaian output dan serapan anggaran selaras sehingga efisiensi tinggi</p>	<p>anggaran di aplikasi PENA</p> <p>Melakukan realisasi kuitansi secara LS atau melalui KKP agar mempercepat realisasi</p> <p>Mempercepat proses pengadaan dengan melakukan evaluasi terhadap kontrak yang dilakukan dari dokumen sampai kesiapan barang</p> <p>Melakukan evaluasi terhadap capaian output dan capaian anggaran yang dilakukan setiap bulan</p>		
--	---	---	--	--

I. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Melakukan TUP untuk menyediakan ketersediaan anggaran kegiatan terutama untuk pelaksanaan kegiatan TOMAS
2. Melakukan evaluasi terhadap pengadaan DUSA sehingga realisasi dapat dipercepat sehingga mempercepat realisasi modal
3. Melakukan evaluasi terhadap capaian output dan capaian anggaran yang selaras sehingga efisiensi tinggi



3.2. REALISASI ANGGARAN

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023 jumlah anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta DIPA awal sebesar Rp. 40.653.204.000,- (Empat puluh milyar enam ratus lima puluh tiga juta dua ratus empat ribu rupiah). Pada akhir Triwulan II ada penambahan pagu anggaran untuk kegiatan TOMAS sehingga pagu menjadi Rp.45.092.304.000,-. Dari total anggaran tersebut, pada triwulan II tahun 2023 terealisasi sebesar Rp. 6.218.986.298,- (Enam milyar dua ratus delapan juta Sembilan ratus delapan puluh enam ribu dua ratus Sembilan puluh delapan rupiah) atau 15,30%.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA

PAGU DAN REALISASI BELANJA

No	BA-Satker	Nama Satker	KPPN	Ket	Jenis Belanja									Total
					Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	Bansos	Lain-lain	Transfer	
1	063-432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	030	PAGU	16.656.600,000	23.454.304,000	4.981.400,000	0	0	0	0	0	0	45.092.304,000
				REALISASI	8.311.397,611	7.116.993,159	41.400,000	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	15.469.790,770
				PERSENTASE	(49,90%)	(30,34%)	(0,83%)							(34,31%)
				SISA	8.345.202,389	16.337.310,841	4.940.000,000	0	0	0	0	0	0	29.622.513,230
				TOTAL	PAGU	16.656.600,000	23.454.304,000	4.981.400,000	0	0	0	0	0	45.092.304,000
				REALISASI	8.311.397,611	7.116.993,159	41.400,000	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	15.469.790,770
				PERSENTASE	(49,90%)	(30,34%)	(0,83%)	(0,00%)	(0,00%)	(0,00%)	(0,00%)	(0,00%)	(0,00%)	(34,31%)
				SISA	8.345.202,389	16.337.310,841	4.940.000,000	0	0	0	0	0	0	29.622.513,230

Gambar. Realisasi Anggaran Belanja Triwulan II Tahun 2023

Realisasi apabila dibandingkan dengan target Triwulan II masih belum tercapai :

- Belanja Pegawai target 50% realisasi 49,90%
- Belanja Barang target 50% realisasi 30,34%
- Belanja Modal target 40% realisasi 0,83%

Dilihat dari hasil tersebut terlihat bahwa ralisasi anggaran perjenis belanja untuk belanja pegawai mendekati target, untuk belanja barang dan belanja modal masih jauh dari target. Untuk belanja modal dikarenakan untuk pengadaan genset menunggu clearing house terkait pekerjaan subkontrak instalasinya. Sedangkan untuk pengadaan DUSA itu memang kontrak

sampai 31 Juli, di awal kita nunggu surat dari P3OMN untuk penunjukan bahwa BBPOM di Yogyakarta pengadaan dusa dg spek beda dg balai lain
DUSA unit itu sudah datang di bulan Juni tetapi karena ada asesoris yang custome menyesuaikan produk yang beredar di Indonesia, jadi belum bisa untuk segera diinstal.

Upaya yang telah dilakukan BBPOM di Yogyakarta untuk memperbaiki/ meningkatkan realisasi anggaran antara lain :

1. Mempercepat proses pengadaan terutama untuk pengadaan modal
2. Pelaksanaan rapat progresif bulanan money realisasi anggaran.
3. Mengoptimalkan sisa anggaran kegiatan atau pengadaan barang dan jasa dengan melakukan revisi DIPA atau POK
4. Mempercepat proses pengadaan barang dan jasa
5. Mempercepat proses realisasi dengan banyak melakukan pembayaran melalui proses LS
6. Mengajukan TUP agar pelaksanaan proses pembayaran dapat berjalan lebih lancar dan cepat

3.3. ANALISIS EFISIENSI

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan kinput yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :


$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1.

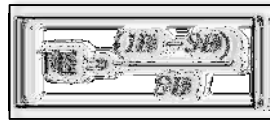


Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ ketidak efisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut



Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan BBPOM di Yogyakarta pada Triwulan II Tahun 2023 sebagai berikut :

No	Program/ Kegiatan/ Output	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	KATEGORI
		INPUT	OUTPUT				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	13,15	50,00	3,80	1	2,80	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	50,26	85,99	1,71	1	0,71	Efisien
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	50,26	85,99	1,71	1	0,71	Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	16,90	50,00	2,96	1	1,96	Efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	41,81	60,61	1,45	1	0,45	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	-	20,00	-	1	(1,00)	Tidak Efisien
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	35,57	50,00	1,41	1	0,41	Efisien
8	Layanan Umum	4,40	50,00	11,36	1	10,36	Efisien
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	34,61	50,00	1,44	1	0,44	Efisien



No	Program/ Kegiatan/ Output	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	KATEGORI
		INPUT	OUTPUT				
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	31,28	25,00	0,80	1	(0,20)	Tidak Efisien
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	43,67	55,00	1,26	1	0,26	Efisien
12	Desa Pangan Aman	55,99	65,00	1,16	1	0,16	Efisien
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	47,66	65,00	1,36	1	0,36	Efisien
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	1,11	5,21	4,70	1	3,70	Efisien
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	65,83	62,27	0,95	1	(0,05)	Tidak Efisien
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	31,49	56,21	1,78	1	0,78	Efisien
17	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	16,35	31,82	1,95	1	0,95	Efisien
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	27,98	52,22	1,87	1	0,87	Efisien
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	44,68	57,34	1,28	1	0,28	Efisien
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0,38	20,00	52,75	1	51,75	Efisien
21	Layanan Perkantoran	49,25	50,00	1,02	1	0,02	Efisien

Balai Besar POM di Yogyakarta melaksanakan 21 kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan. Pada Triwulan II Tahun 2023 nilai tingkat efisiensi dari 21 kegiatan ada 3 kegiatan TIDAK EFISIEN yaitu pada :

- kegiatan Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia yang merupakan pengadaan Genset akan selesai pada bulan Agustus.
- kegiatan Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta dari target 4 baru realisasi 1 sedangkan proses penyidikan terus dilakkan sehingga realisasi anggaran lebih besar dari pada realisasi output.
- kegiatan Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT dikarenakan realisasi output lebih kecil daripada input karena proses pengadaan reagen sudah selesai terbayar sedangkan realisasi output masih berjalan



Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber dana/ anggaran yang terbatas BBPOM di Yogyakarta mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien tetapi ada beberapa kegiatan yang perlu dilakukan pemetaan agar output dapat tercapai secara efisien.

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Tingkat Efisiensi Triwulan II tahun 2023 disebabkan karena realisasi output dan realisasi kinerja dapat tercapai dengan baik.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Melakukan Monitoring evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin
2. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa terutama dibawah nilai 20 juta menggunakan KKP sehingga mempercepat realisasi.
3. Melakukan pelaksanaan kegiatan tepat waktu sesuai dengan perencanaan



BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

BBPOM di Yogyakarta telah menyusun Rencana Strategis 2020-2024, Tahun 2023 merupakan tahun keempat periode renstra 2020-2024. Diawali dengan tersusunnya Rencana Kinerja tahunan yang memuat sasaran kegiatan, indikator dan target kinerja tahunan. Dan ini menjadi acuan penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Yogyakarta Tahun Anggaran 2022 yang memuat 11 Sasaran Kegiatan dan 29 Indikator Kinerja Kegiatan.

Dari hasil Sasaran Strategis yang dapat diukur capaiannya pada Triwulan I Tahun 2023 sebagai berikut :

- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis pertama sebesar 101,73% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah D.I.Yogyakarta pada Triwulan I tahun 2023 sudah optimal
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis ketiga sebesar 111,07% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan meningkat
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis keempat sebesar 103,94% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kelima sebesar 140,53% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan, menunjukkan bahwa efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat
- Capaian indikator pada Sasaran Strategis keenam sebesar 118,31% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif.



- Capaian indikator pada Sasaran Strategis ketujuh sebesar 83,33% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta belum efektif
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kesepuluh sebesar 120,00% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, laboratorium dan pengelolaan data dan informasi di BBPOM di Yogyakarta sudah kuat dan terkelola dengan baik
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kesebelas sebesar 97,51% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan, menunjukkan pengelolaan keuangan di BBPOM di Yogyakarta belum efektif dan efisien.

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023 jumlah anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta DIPA awal sebesar Rp. 40.653.204.000,- (Empat puluh milyar enam ratus lima puluh tiga juta dua ratus empat ribu rupiah). Pada akhir Triwulan II ada penambahan pagu anggaran untuk kegiatan TOMAS sehingga pagu menjadi Rp.45.092.304.000,-. Dari total anggaran tersebut, pada triwulan II tahun 2023 terealisasi sebesar Rp. 6.218.986.298,- (Enam milyar dua ratus delapan juta Sembilan ratus delapan puluh enam ribu dua ratus Sembilan puluh delapan rupiah) atau 15,30%.

BBPOM di Yogyakarta berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja pada setiap tahun sehingga sasaran strategis dapat tercapai sesuai dengan target pada RENSTRA.

Nilai Kinerja Organisasi berdasarkan perspektif *Balance Score Card*. Nilai sasaran program untuk tiap perspektif sebesar 108,89% yang terdiri dari Nilai Kinerja Perspektif Stakeholder/Customer (106,40%); Nilai Kinerja Perspektif Internal Process (111,53%); dan Nilai Kinerja Perspektif Learning and Growth (108,89%).

Secara garis besar sasaran strategis yang dirumuskan dalam Rencana Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dan Perjanjian Kinerja 2023 dapat dicapai.

4.2. SARAN

Dari beberapa indikator kinerja yang ada capaiannya masih terdapat indikator yang capaiannya belum memenuhi ekspektasi sehingga perlu segera ditindaklanjuti dengan melakukan evaluasi sehingga target tahunan dapat tercapai.



LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja Tahun 2023

 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BBPOM di Yogyakarta
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt.
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, 19 Desember 2022

Pihak Kedua
Pihak Pertama


Dr. Penny K. Lukito, MCP


Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BBPOM di Yogyakarta

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.8
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82.73
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	90.5
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.60
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	87.5
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	88.6
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.9
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.7
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.7
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	86
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	29
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.3
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81.2
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp.
40,653,204,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Yogyakarta, 19 Desember 2022
Pihak Pertama



Dra. Trikorasti Mustikawati, Apt.



2. Rencana Kinerja Tahun 2023



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Toropayan I, Tegayrejo, Yogyakarta 55244
Telp. (0274) 561038, Telp./Fax (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax, (0274) 652250
e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website: www.pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

NOMOR HK.02.02.14A.14A5.07.22.148 TAHUN 2022

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

TAHUN 2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA:

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta pada Tahun 2023 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2023;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2023;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6036);



- 2 -

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
5. Peraturan Menteri Pendsyagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);

- 3 -

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
10. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Nomor HK.02.02.14A.14A5.12.21.242 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2020-2024;

- 4 -

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2023.
- Kesatu :** Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2023 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua :** Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2023.
- Ketiga :** Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta
pada tanggal 12 Juli 2022

**KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI YOGYAKARTA**


TRINGRANTI MUSTIKAWATI

- 5 -

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA
NOMOR HK.02.02.14A.14A5.07.22.148 TAHUN 2022
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2023

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI YOGYAKARTA
TAHUN 2023

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97,5
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84

- 6 -

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,8
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82,73
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Yogyakarta	90,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	82
		Indeks Pelayanan Publik	4,55

- 7 -

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	79
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,7
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	86
		Jumlah desa pangan aman	39
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	87,5
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	88,6
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	85,9

- 8 -

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,5
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94,7

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA



TRIKORANTI MUSTIKAWATI



2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023


No.	Uraian Sasaran	Tahun												Estimasi
		2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	
1.	Perentase Obat yang memenuhi syarat	90,2	91,0	91,0	91,0	91,0	91,2	91,2	91,2	91,3	91,3	91,3	91,2	281.864.000,00
2.	Perentase Makanan yang memenuhi syarat	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	225.558.000,00
3.	Perentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengujian	91,2	91,2	91,2	91,2	91,2	91,2	91,2	91,2	91,2	91,2	91,2	91,2	281.864.000,00
4.	Perentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengujian	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	205.558.000,00
5.	Perentase palang kesehatan yang memenuhi syarat	90	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	43.887.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												84	175.534.000,00
7.	Indeks kesadaran pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan dari peredaran Obat dan Makanan												88,8	118.797.500,00
8.	Indeks kesadaran masyarakat atau pelaku peredaran Obat dan Makanan												82,78	65.127.000,00
9.	Indeks kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												90,8	105.240.000,00
10.	Perentase kemampuan/kekompetensi hasil inspeksi secara produk dan distribusi yang dilaksanakan	80	82	85	87	87	87	87	87	87	87	87	87	371.318.700,00
11.	Perentase kemampuan/kekompetensi hasil inspeksi yang diarahkan/ikut jelajah lapangan	83	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	393.588.700,00
12.	Perentase keabsahan pemberian sertifikat	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	104.753.000,00

No	Indikator Kinerja	Target												Pencapaian
		2021	2022	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	
	yang dilaksanakan tepat waktu													
13.	Persentase kinerja produksi Obat dan Makanan yang memenuhi kebutuhan	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	95.570.000,00
14.	Persentase kinerja distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi kebutuhan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	201.770.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik LPT												4,90	81.370.000,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produk pangan safety dan/atau peningkatan OT dan Komoditas yang baik	7	10	15	45	55	54	60	66	60	63	60	78	33.017.000,00
17.	Tingkat kepatuhan KGI Obat dan Makanan			95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	172.731.000,00
18.	Jumlah kejadian dengan Rangsang Ijerasi Anak Sekolah (RIAS) aman			20	25	30	40	50	60	70	80	90	90	632.730.000,00
19.	Jumlah insid pangan aman			20	25	30	45	50	60	65	80	90	10	667.340.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan dipas sesuai standar	1	10	15	20	35	45	55	65	75	85	90	100	665.360.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan dipas sesuai standar	1	10	15	20	35	45	55	65	75	85	90	100	301.530.000,00
22.	Persentase kebermatian pemantauan kepatuhan di antara Obat dan Makanan	7	8	9	21	28	30	30	40	50	60	75	88	737.007.000,00
23.	Indeks RR LPT												87,5	488.140.000,00
24.	Nilai AccP LPT												89,6	2.217.570.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN LPT												85,8	261.900.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian												89	9.120.000.000,00



No.	Uraian	Bulan												Total	
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agus	Sept	Okta	Nov	Des		
	Uraian dan Rincian sesuai standar ISLP														
07	Indeks pengisian data dan informasi UPT yang online			95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95,000,000,00
08	Salah tingkat Anggapan UPT	20	40	60	80	100	120	140	160	180	200	220	240	260	20,000,000,000,00
09	Jumlah pasar patgan area berbasis komunitas			20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	100,000,000,00
Total															40,000,000,000,00

Yogyakarta, 19 Desember 2022
 Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta





Dr. Trikorono Murtikawati, Apt.

1. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Triwulan II Tahun 2023

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target TW II	Target Tahun	Realisasi s.d bulan						
				JUNI						
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,30	90,30	697	740	94,19	104,31	104,31
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00	84,00	351	420	83,57	99,49	99,49
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81,20	81,20	212	239	88,70	109,24	109,24
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,00	89,00	78	97	80,41	90,35	90,35
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95,00	95,00	35	35	100	105,26	105,26
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT		84,00					

3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,80	88,80			98,63		
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan		82,73					
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM		90,50					
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00	93,00			94,00	101,08	101,08

 <p>publik di masing masing wilayah kerja UPT</p>	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	85,00		82,31	96,84	96,84
	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00		100	100	100
	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73,00	73,00		79,05	108,28	108,28
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00	79,00		78,85	99,81	99,81
	15	Indeks Pelayanan Publik		4,60				

		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	56,00	79,00			65,87	117,63	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,70	95,70			95,32	99,60	
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00	86,00			55,00	137,50	
		19	Jumlah desa pangan aman	40,00	29,00			65,00	162,50	
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4,00	4,00			65,00	162,50	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	45,00	100,00			51,86	115,25	
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	45,00	100,00			54,62	121,38	

7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	30,00	88,00			25,00	83,33	
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT		87,50					
		25	Nilai AKIP UPT		88,60					
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT		85,80					
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP		89,00					
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50	2,50			3,00	120	
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	70,00	94,70			68,26	97,51	



1. Pengukuran Kinerja Kegiatan

No	Program/ Kegiatan/ Output	Indikator kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Input : Dana	Rp.	335.023.000,00	44.060.200,00	13,15
		Output : Jumlah Laporan Analisis Kejahatan	Laporan	14	7	50,00
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Input : Dana	Rp.	485.508.000,00	244.034.740,00	50,26
		Output : Jumlah Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	Laporan	414	356	85,99
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	Input : Dana	Rp.	93.917.000,00	42.300.000,00	45,04
		Output : Jumlah UMKM yang didampingi	UMKM	25	12	48,00
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana	Rp.	3.004.015.000,00	507.558.619,00	16,90
		Output : Jumlah Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	1	0,50	50,00
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Input : Dana	Rp.	156.834.000,00	65571000	41,81
		Output : Jumlah Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	33	20	60,61



No	Program/ Kegiatan/ Output	Indikator kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Input : Dana	Rp.	690.000.000,00	0	-
		Output : Jumlah Sarana	Sarana	1	0,2	20,00
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Input : Dana	Rp.	71.400.000,00	25.400.000,00	35,57
		Output : Jumlah Alat Pengolah data	Alat Pengolah Data	8	4	50,00
8	Layanan Umum	Input : Dana	Rp.	100.000.000,00	4.400.000,00	4,40
		Output : Jumlah layanan	Layanan	1	0,50	50,00
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input : Dana	Rp.	4.000.930.000,00	1.384.580.770,00	34,61
		Output : Jumlah Laboratorium sesuai GLP	Laboratorium	1	0,50	50,00
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	Input : Dana	Rp.	402.884.000,00	126.021.915,00	31,28
		Output : Jumlah Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan	Perkara	4	1,00	25,00
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Input : Dana	Rp.	632.759.000,00	276.333.510,00	43,67
		Output : Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Sekolah	86		55,00



No	Program/ Kegiatan/ Output	Indikator kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
12	Desa Pangan Aman	Input : Dana	Rp.	967.340.000,00	541.620.500,00	55,99
		Output : Jumlah Desa Pangan Aman	Desa	29		65,00
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	Input : Dana	Rp.	100.806.000,00	48.045.730,00	47,66
		Output : Jumlah Pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar	4		65,00
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	Input : Dana	Rp.	4.762.041.000,00	52.756.920,00	1,11
		Output : Jumlah orang yang dilakukan KIE	Orang	16.098,00	839,00	5,21
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	714.636.000,00	470.424.987,00	65,83
		Output : Jumlah Sampel makanan yang Diperiksa	Sampel	994	619	62,27
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Input : Dana	Rp.	1.449.286.000,00	456.438.032,00	31,49
		Output : Jumlah Sampel obat yang di periksa	Sampel	2174	1.222	56,21
17	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	43.697.000,00	7.144.000,00	16,35
		Output : Jumlah Sampel fortifikasi yang di periksa	Sarana Produksi	110	35	31,82



No	Program/ Kegiatan/ Output	Indikator kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	248.719.000,00	69.600.000,00	27,98
		Output : Jumlah Sarana Produksi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Sarana Distribusi	203	106	52,22
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	973.380.000,00	434.865.499,00	44,68
		Output : Jumlah Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Layanan	668	383	57,34
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input : Dana	Rp.	4.220.000.000,00	16.000.000,00	0,38
		Output : Jumlah Alat Laboratorium yang sesuai GLP	Layanan	1	0,20	20,00
21	Layanan Perkantoran	Input : Dana	Rp.	21.639.129.000,00	10.658.009.487,00	49,25
		Output : Jumlah Layanan Perkantoran	Layanan	1	0,50	50,00

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEGIATAN

No	Program/ Kegiatan/ Output	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	KATEGORI
		INPUT	OUTPUT				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	13,15	50,00	3,80	1	2,80	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	50,26	85,99	1,71	1	0,71	Efisien
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	50,26	85,99	1,71	1	0,71	Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	16,90	50,00	2,96	1	1,96	Efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	41,81	60,61	1,45	1	0,45	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	-	20,00	-	1	(1,00)	Tidak Efisien
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	35,57	50,00	1,41	1	0,41	Efisien
8	Layanan Umum	4,40	50,00	11,36	1	10,36	Efisien
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	34,61	50,00	1,44	1	0,44	Efisien
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	31,28	25,00	0,80	1	(0,20)	Tidak Efisien
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	43,67	55,00	1,26	1	0,26	Efisien
12	Desa Pangan Aman	55,99	65,00	1,16	1	0,16	Efisien
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	47,66	65,00	1,36	1	0,36	Efisien
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	1,11	5,21	4,70	1	3,70	Efisien
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	65,83	62,27	0,95	1	(0,05)	Tidak Efisien
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	31,49	56,21	1,78	1	0,78	Efisien
17	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	16,35	31,82	1,95	1	0,95	Efisien
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	27,98	52,22	1,87	1	0,87	Efisien
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	44,68	57,34	1,28	1	0,28	Efisien
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0,38	20,00	52,75	1	51,75	Efisien
21	Layanan Perkantoran	49,25	50,00	1,02	1	0,02	Efisien

LAMPIRAN RHPK TRIWULAN II TAHUN 2023

1. PENGUJIAN

SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN

Balai Besar POM di Yogyakarta

No	No	Jenis Produk	Metode Sampling	Target 1 tahun sesuai pedoman	s.d April										s.d Mei										s.d Juni											
					Jumlah Sampel	TMK	TMK Label / Penanda	Jumlah sampel masak Lab	Sampel rang	Hasil uji		Total TMS rang	Belum seles	Jumlah Sampel	Jumlah sampling	TMK	TMK Label / Penanda	Jumlah sampel masak Lab	Sampel rang	Hasil uji		Total TMS rang	Belum seles	Jumlah Sampel	Jumlah sampling	TMK	TMK Label / Penanda	Jumlah sampel masak Lab	Sampel rang	Hasil uji		Total TMS rang	Belum seles	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel	
										MS	TMS*									MS	TMS*									MS	TMS*					MS
21 Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																																				
1	Obat	Random	436	191		191	153	143	10	10	38	153	247	0	0	13	247	201	188	13	13	46	201	316	0	0	20	316	259	243	16	16	57	259		
			436	191	0	0	0	191	153	143	10	10	38	153	247	0	0	13	247	201	188	13	13	46	201	316	0	0	20	316	259	243	16	16	57	259
			121	32				32	21	19	2	2	11	21	35	0	0	0	35	34	32	2	2	1	34	39	0	0	1	39	35	33	2	2	4	35
			617	223	0	0	0	223	174	162	12	12	49	174	282	0	0	13	282	235	220	15	15	47	235	355	0	0	21	355	294	276	18	18	61	294
2	Obat Tradisional	Random	326	121		121	76	68	8	8	45	76	149	0	0	6	149	121	106	15	15	28	121	177	0	0	8	177	150	136	14	14	27	150		
			326	121	0	0	6	121	76	68	8	8	45	76	149	0	0	6	149	121	106	15	15	28	121	177	0	0	8	177	150	136	14	14	27	150
			140	44			1	44	26	20	6	6	18	26	64			1	64	44	37	7	7	20	44	73	0	0	1	73	64	52	12	12	3	64
			140	44	0	0	1	44	26	20	6	6	18	26	64	0	0	1	64	44	37	7	7	20	44	73	0	0	1	73	64	52	12	12	3	64
3	Obat Kuasi	Random	21	8		8	3	3	0	0	5	3	10			0	10	8	8	0	0	2	8	12	0	0	0	12	10	10	0	0	2	10		
			21	8	0	0	0	8	3	3	0	0	5	3	10	0	0	0	10	8	8	0	0	2	8	12	0	0	0	12	10	10	0	0	2	10
			9	1			0	1	1	1	0	0	1	1	1			0	1	1	1	0	0	1	4	0	0	0	4	1	1	0	0	3	1	
			9	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	4	0	0	0	4	1	1	0	0	3	1	
4	Suplemen Kesehatan	Random	87	32		32	23	23	0	0	9	23	42			0	42	32	32	0	0	10	32	48	0	0	0	48	42	42	0	0	6	42		
			87	32	0	0	0	32	23	23	0	0	9	23	42	0	0	0	42	32	32	0	0	10	32	48	0	0	0	48	42	42	0	0	6	42
			38	15			0	15	7	7	0	0	8	7	18			0	18	15	15	0	0	3	15	20	0	0	1	20	18	18	0	0	2	18
			38	15	0	0	0	15	7	7	0	0	8	7	18	0	0	0	18	15	15	0	0	3	15	20	0	0	1	20	18	18	0	0	2	18
5	Kosmetik	Random	652	246		246	181	180	1	1	65	181	312			7	312	246	245	1	1	66	246	368	0	0	12	368	279	266	13	13	83	279		
			652	246	0	0	10	246	181	180	1	1	65	181	312	0	0	7	312	246	245	1	1	66	246	368	0	0	12	368	279	266	13	13	83	279
			280	92			5	92	59	59	0	0	33	59	92			5	119	92	92	0	0	27	92	153	0	0	11	153	121	108	13	13	32	121
			280	92	0	0	5	92	59	59	0	0	33	59	92	0	0	5	119	92	92	0	0	27	92	153	0	0	11	153	121	108	13	13	32	121
6	Rokok	Targeted	4	0		0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	4	0	0	0	0	4	0	4	0	0	0	4	0	0	0	4	0			
			4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	4	0	0	0	0	4	0	4	0	0	0	4	0	0	0	4	0		
			1582	598	0	0	16	598	436	417	19	19	162	436	760	0	0	26	760	608	579	29	29	152	608	921	0	0	40	921	740	637	43	43	181	740
			1582	598	0	0	16	598	436	417	19	19	162	436	760	0	0	26	760	608	579	29	29	152	608	921	0	0	40	921	740	637	43	43	181	740
TOTAL		592	184	0	0	6	184	114	106	8	8	70	114	214	0	0	6	241	186	177	9	9	55	186	293	0	0	14	293	239	212	27	27	54	239	
TOTAL OBAT,		2174	782	0	0	22	782	550	523	27	27	232	550	974	0	0	32	1001	734	756	38	38	207	734	1214	0	0	54	1214	979	909	70	70	235	979	
TOTAL, KUASI,		2174	782	0	0	22	782	550	523	27	27	232	550	974	0	0	32	1001	734	756	38	38	207	734	1214	0	0	54	1214	979	909	70	70	235	979	
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																																				
826 309 1 42 309 245 212 33 33 64 245 420 407 420 309 266 43 43 111 309 514 0 0 0 406 514 420 351 69 69 94 420																																				



2. Sampel makanan

SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN

Balai Besar POM di Yogyakarta

No	Jenis Produk	Metode Sampling	Target 1 tahun sesuai pedoman	s.d April											s.d Mei											s.d Juni													
				Jumlah sampel	TMK	TMK Label /	Jumlah sampel masuk	Jumlah Sampel yang	Hasil uji		Total TMS yang	Belum seles	Jumlah Sampel	Jumlah sampel yang	TMK	TMK Label /	Jumlah sampel masuk	Jumlah Sampel yang	Hasil uji		Total TMS yang	Belum seles	Jumlah Sampel	Jumlah sampel yang	TMK	TMK Label /	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang	Hasil uji		Total TMS yang	Belum seles	Jumlah Sampel Diperiksa						
									MS	TMS*									MS	TMS*									MS	TMS*				MS	TMS*				
1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	825	309	0	0	0	63	309	245	212	33	33	64	245	420	0	0	0	107	420	309	266	43	43	111	309	514	0	0	0	126	514	420	351	69	69	94	420
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			825	309	0	0	0	63	309	245	212	33	33	64	245	420	0	0	0	107	420	309	266	43	43	111	309	514	0	0	0	126	514	420	351	69	69	94	420
	Fortifikasi	Targeted	169	37	0	0	0	9	37	29	16	7	9	14	29	32	0	0	0	16	106	37	29	8	8	69	37	105	0	0	0	0	105	97	78	19	19	8	97
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			169	37	0	0	0	9	37	29	16	7	9	14	29	32	0	0	0	16	106	37	29	8	8	69	37	105	0	0	0	0	105	97	78	19	19	8	97
TOTAL	994	346	0	0	0	72	346	268	228	40	42	78	268	512	0	0	0	123	526	346	295	51	51	180	346	619	0	0	0	126	619	517	429	88	88	102	517		
2	Fortifikasi	Targeted	110	35	0	0	0	35	35	35	0	0	0	35	35	0	0	0	0	35	35	35	0	0	0	0	35	0	0	0	0	0	35	35	0	0	0	-35	35
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			110	35	0	0	0	35	35	35	0	0	0	35	35	0	0	0	0	0	35	35	35	0	0	0	0	35	0	0	0	0	0	35	35	0	0	0	-35
TOTAL	279	72	0	0	0	9	72	58	51	7	9	14	58	127	0	0	0	16	141	72	64	8	8	69	72	105	0	0	0	0	105	132	113	19	19	-27	132		
PANG TOTAL	1104	381	0	0	0	72	381	303	263	40	42	78	303	547	0	0	0	123	561	381	330	51	51	180	381	619	0	0	0	126	619	552	464	88	88	67	552		



1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspekti yang ditindaklanjuti pemangku kepentingan

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA																					
B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspekti yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan																					
No	Komponen Keputusan/Rekomendasi	Komoditi	UPT	kunci			kunci			kunci			kunci			kunci					
				s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret			s.d April			s.d Mei			s.d Juni		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspekti yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Yogyakarta	3	11		14	28		31	41		36	42		49	54		68	76	
		TOTAL		3	11	27,27	14	28	50,00	31	41	75,61	36	42	85,71	49	54	90,74	68	76	89,47
		Obat Tradisional/Obat Bahan Alam	Yogyakarta	0	1		0	2		1	3		2	4		5	5		7	7	
		TOTAL		0	1	0,00	0	2	0,00	1	3	33,33	2	4	50,00	5	5	100,00	7	7	100,00
		Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0	
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Yogyakarta	2	2		2	4		3	6		5	6		7	7		8	8	
		TOTAL		2	2	100,00	2	4	50,00	3	6	50,00	5	6	83,33	7	7	100,00	8	8	100,00
		Pangan	Yogyakarta	2	2		2	2		4	4		7	4		9	6		13	7	
		TOTAL		2	2	100,00	2	2	100,00	4	4	100,00	7	4	175,00	9	6	150,00	13	7	185,71
Yogyakarta		7	16	43,75	18	36	50,00	39	54	72,22	50	56	89,29	70	72	97,22	96	98	97,96		
Total		7	16	43,75	18	36	50,00	39	54	72,22	50	56	89,29	70	72	97,22	96	98	97,96		



1. Tindak lanjut hasil pengawasan yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Komponen Keputusan/Rekomendasi	Komoditi	UPT	kunci			kunci			kunci			kunci			kunci						
				s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret			s.d April			s.d Mei			s.d Juni			
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Yogyakarta	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Obat Tradisional/Obat Bahan Alam	Yogyakarta	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Yogyakarta	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pangan	Yogyakarta	0	0		0	0		0	0		2	2		2	4		4	6		6
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	100,00	2	4	50,00	4	6	66,67	66,67
Yogyakarta		0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	100,00	2	4	50,00	4	6	66,67	66,67		
Total		0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	100,00	2	4	50,00	4	6	66,67	66,67		
TOTAL			Yogyakarta	7	16	43,75	18	36	50,00	39	54	72,22	52	58	94,64	72	76	73,61	100	104	82,31	
TOTAL			total	7	16	43,75	18	36	50,00	39	54	72,22	52	58	94,64	72	76	73,61	100	104	82,31	

1. Pemeriksaan Sarana Produksi

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN

Balai Besar POM di Yogyakarta

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana	Target sarana yang diperiksa	kunci s.d Januari			kunci s.d Februari			kunci s.d Maret			kunci s.d April			kunci s.d Mei			kunci s.d Juni		
					Jumlah sarana yang	M	TM	Jumlah sarana yang	M	TM	Jumlah sarana yang	M	TM	Jumlah sarana yang	MK	TM	Jumlah sarana yang	M	TM	Jumlah sarana yang	M	TM
					gang	K	K	gang	K	K	gang	K	K	gang	K	K	gang	K	K	gang	K	K
1	Industri Farmasi (IF)	Yogyakarta	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Industri Bahan Baku Obat	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Yogyakarta	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional	Yogyakarta	35	29	3	2	1	5	3	2	7	4	3	8	5	3	13	9	4	17	12	5
	TOTAL		35	29	3	2	1	5	3	2	7	4	3	8	5	3	13	9	4	17	12	5
7	Usaha Mikro Obat Tradisional	Yogyakarta	7	7	0	0	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0	3	3	0	4	3	1
	TOTAL		7	7	0	0	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0	3	3	0	4	3	1
8	Industri Farmasi (IF) yang	Yogyakarta	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Industri Farmasi yang	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Industri Kosmetik	Yogyakarta	29	25	1	1	0	3	1	2	6	4	2	8	6	2	11	8	3	15	12	3
	TOTAL		29	25	1	1	0	3	1	2	6	4	2	8	6	2	11	8	3	15	12	3
12	Industri Farmasi/Industri Obat	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Industri Pangan	Yogyakarta	285	100	7	5	2	14	12	2	21	17	4	24	20	4	32	26	6	47	40	7
	TOTAL		285	100	7	5	2	14	12	2	21	17	4	24	20	4	32	26	6	47	40	7
14	Industri Rumah Tangga Pangan	Yogyakarta	4036	40	2	2	0	5	5	0	8	8	0	12	10	2	16	12	4	22	16	6
	TOTAL		4036	40	2	2	0	5	5	0	8	8	0	12	10	2	16	12	4	22	16	6
Yogyakarta			4395	203	13	10	3	28	22	6	43	34	9	54	43	11	75	58	17	105	83	22
TOTAL			4395	203	13	10	3	28	22	6	43	34	9	54	43	11	75	58	17	105	83	22



1. Pemeriksaan Sarana Distribusi

PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN

Balai Besar POM di Yogyakarta

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang	Target sarana yang diperiksa	kunci s.d Januari			kunci s.d Februari			kunci s.d Maret			kunci s.d April			kunci s.d Mei			kunci s.d Juni			
					Jumlah sarana yang diperi	MK	TM	K	MK	TM	K	MK	TM	K	MK	TM	K	MK	TM	K	MK	TM	K
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Yogyakarta	50	21	2	2	0	3	3	0	4	4	0	5	5	0	6	5	1	10	9	1	
	TOTAL		50	21	2	2	0	3	3	0	4	4	0	5	5	0	6	5	1	10	9	1	
2	Apotek	Yogyakarta	579	105	5	2	3	14	6	8	24	11	13	29	14	15	38	19	19	56	34	22	
	TOTAL		579	105	5	2	3	14	6	8	24	11	13	29	14	15	38	19	19	56	34	22	
3	Toko Obat	Yogyakarta	51	15	1	1	0	3	3	0	3	3	0	4	4	0	7	6	1	7	6	1	
	TOTAL		51	15	1	1	0	3	3	0	3	3	0	4	4	0	7	6	1	7	6	1	
4	Instalasi Sediaan	Yogyakarta	6	6	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	
	TOTAL		6	6	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	
5	Rumah Sakit (RS)	Yogyakarta	80	35	4	3	1	7	6	1	10	8	2	12	10	2	17	14	3	23	17	6	
	TOTAL		80	35	4	3	1	7	6	1	10	8	2	12	10	2	17	14	3	23	17	6	
6	Puskemas	Yogyakarta	121	48	2	2	0	5	5	0	10	10	0	13	13	0	18	18	0	25	25	0	
	TOTAL		121	48	2	2	0	5	5	0	10	10	0	13	13	0	18	18	0	25	25	0	
7	Klinik	Yogyakarta	193	41	4	4	0	7	5	2	9	7	2	10	8	2	14	10	4	19	14	5	
	TOTAL		193	41	4	4	0	7	5	2	9	7	2	10	8	2	14	10	4	19	14	5	
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Yogyakarta	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	TOTAL		1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Yogyakarta	210	75	6	3	3	13	9	4	18	12	6	26	17	9	35	26	9	44	33	11	
	TOTAL		210	75	6	3	3	13	9	4	18	12	6	26	17	9	35	26	9	44	33	11	
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	16	11	2	2	0	2	2	0	2	2	0	4	4	0	4	4	0	6	6	0	
	TOTAL		16	11	2	2	0	2	2	0	2	2	0	4	4	0	4	4	0	6	6	0	
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Yogyakarta	423	88	3	3	0	13	11	2	20	18	2	30	27	3	40	35	5	53	46	7	
	TOTAL		423	88	3	3	0	13	11	2	20	18	2	30	27	3	40	35	5	53	46	7	
13	Klinik Kecantikan	Yogyakarta	53	37	2	2	0	3	3	0	6	5	1	8	7	1	9	8	1	14	13	1	
	TOTAL		53	37	2	2	0	3	3	0	6	5	1	8	7	1	9	8	1	14	13	1	
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Yogyakarta	1162	186	8	4	4	36	24	12	53	38	15	66	47	19	92	68	24	125	98	27	
	TOTAL		1162	186	8	4	4	36	24	12	53	38	15	66	47	19	92	68	24	125	98	27	
	TOTAL		2945	668	39	28	11	106	77	29	160	119	41	208	157	51	281	214	67	383	302	81	

1. Pendampingan UMKM

PENDAMPINGAN UMKM													
Balai Besar POM di Yogyakarta													
Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	Progres s.d. bulan					
								Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	2		5	10	10	10	10	10
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM	20%	30%	Maret-April			0	0	0	0	0	0
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan	40%	70%	Maret-			0	0	10	30	30	40
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-			0	0	0	5	5	10
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			0	0	0	0	0	0
Total Progres								5	10	20	45	45	60
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang	10%	10%	Januari	2		5	10	10	10	10	10
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor	40%	50%	Februari-			0	0	40	40	40	40
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-			0	0	10	10	10	10
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	100%	November			0	0	0	0	0	0
Total Progres								5	10	60	60	60	60
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	21		8	10	10	10	10	10
	2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			0	10	10	20	20	20
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-			0	0	3	15	42,86	47,62
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-			0	0	0	0	0	0
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember			0	0	0	0	0	0
Total Progres								8	20	23	45	72,86	77,62
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi						25	0	6,00	13,33	34,33	50,00	59,29	65,87



1. Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman

SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) YANG AMAN

Balai Besar POM di Yogyakarta

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres s.d.					
							s.d Januari	s,d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni
21	Yogyakarta	1 Advokasi Lintas Sektor keamanan	20,00	Jan - April	23	86		20,00	20,00	20,00	20,00	20,00
		2 Sosialisasi keamanan pangan	10,00	Maret - April					10,00	10,00	10,00	10,00
		3 Bimbingan teknis keamanan	15,00	April - Juni					0,00	0,00	15,00	
		4 Pemberian Paket Edukasi/Produk	10,00	April - Nov							10,00	10,00
		5 Monitoring Pemberdayaan Kader	15,00	Juli - Sept								
		- Pembentukan Tim Keamanan										
		- Intervensi Keamanan Pangan										
		6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	20,00	Agustus - Nov								
		7 Pengawasan	10,00	Okt - Des								
Total skor (Tahun N)			100,00		23	86	0,00	20,00	30,00	30,00	40,00	55,00



1. Desa Pangan Aman

DESA PANGAN AMAN													
Balai Besar POM di Yogyakarta													
No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	P						
							Januari	s.d Februari	sd Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	
21	Yogyakarta	1 Adokasi Kelembagaan Desa	20,00	Jan-april			0,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	
		2 Pengadaan paket informasi	5,00	Jan-april			0,00	0,00	5,00	5,00	5,00	5,00	
		3 Pelatihan Kader Keamanan	15,00	April - Juli			0,00	0,00	15,00	15,00	15,00	15,00	
		4 Bimtek Komunitas sekaligus	15,00	Mei - Okt			0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	15,00	
		5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00	Juni - Nov			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	
		6 Intensifikasi Pengawasan	10,00	Mei-Nov			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	
		7 Monitoring dan Evaluasi (pertemuan)	10,00	Nov - Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
		8 Lomba Desa Pangan Aman	5,00	Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
		9 Pengawasan	10,00	Jun - Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
		Total	90,00		0	0	0,00	20,00	40,00	40,00	50,00	65,00	



1. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS												
Balai Besar POM di Yogyakarta												
No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Prog					
							Januari	s.d Februari	sd Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni
21	Yogyakarta	1 Advokasi	20,00	Jan - Apr	0	0	0,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00
		2 Survey Pasar	5,00	Jan - Apr			0,00	0,00	5,00	5,00	5,00	5,00
		3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15,00	Apr - Mei						15,00	15,00	15,00
		4 Monev Tahap 1 (Sampling dan Pengujian) Pasar	15,00	Apr-Mei							15,00	15,00
		5 Penyuluhan	10,00	Juni - Juli								10,00
		6 Kampanye	10,00	Juni - Juli								
		7 Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	15,00	Sept - Okt								
		8 Pengawasan	10,00	Feb-Okt								
Total			100,00		0	0	0,00	20,00	25,00	40,00	55,00	65,00



1. Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

SAMPSEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR																												
Balai Besar POM di Yogyakarta																												
No	s.d April						s.d Mei						s.d Juni						s.d Juli									
	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
49	2174	786	Benar	2174	573	Benar	31,26	2174	1009	Benar	2174	851	Benar	42,78	2174	1222	Benar	2174	1033	Benar	51,86			Benar			Benar	8011111

2. Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

SAMPSEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR																					
Balai Besar POM di Yogyakarta																					
No	s.d April							s.d Mei							s.d Juni						
	Target sampel Makanan yang diperiksa 1	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Makanan yang diperiksa 1	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Makanan yang diperiksa 1	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
	2.400	800	Benar	2.400	1.200	Benar	41,67	2.400	1.000	Benar	2.400	1.400	Benar	58,33	2.400	1.100	Benar	2.400	1.600	Benar	66,67
49	1104	381	Benar	1104	303	Benar	30,98	1104	547	Benar	1104	381	Benar	42,03	1104	654	Benar	1104	552	Benar	54,62

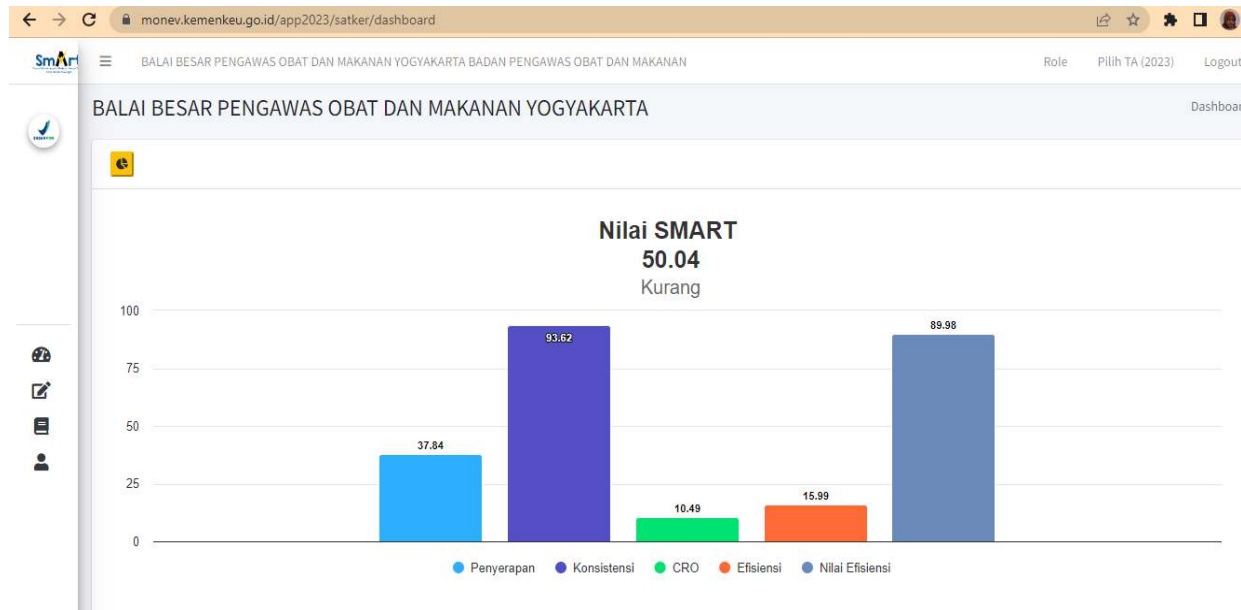


1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan

KERTAS KERJA		INDIKATOR PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN																																	
UPT	Tahun	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. APRIL										S.D. MEI							S.D. JUNI															
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobo	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkarra	% keberhasilan penindakan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobo	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkarra	% keberhasilan penindakan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobo	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkarra	% keberhasilan penindakan
			Perkarra tahun	Perkarra Carry	Perkarra s.d bulan	Perkarra Carry								Perkarra tahun	Perkarra Carry	Perkarra s.d bulan	Perkarra Carry								Perkarra tahun	Perkarra Carry	Perkarra s.d bulan	Perkarra Carry							
YOGYAKARTA	Yogyakarta	SPDP	4	4	0	0	1,00	0,2	15,00%	55,00%	25,00%	13,75	4	0	0	1,00	0,2	15,00%	85,00%	25,00%	21,25	4	0	0	1,00	0,2	15,00%	100,00%	25,00%	25,00					
		Tahap				1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%					1,00	0,00	0,4	40,00%							1,00	0,00	0,4	40,00%						
		P21				0	0	0,00	0,00	0,3	0,00%					1,00	0,00	0,3	30,00%							1,00	0,00	0,3	30,00%						
		Tahap				0	0	0,00	0,00	0,2	0,00%					0	0	0,00	0,00	0,2	0,00%						1	0	1,00	0,00	0,2	15,00%			
		Total		4	0	1	0							4	0	1	0									4	0	1	0						
	TOTAL		4	0	0	0	1,00	0,2	15,00%	55,00%	25,00%	13,75	4	0	0	1,00	0,2	15,00%	85,00%	25,00%	21,25	4	0	0	1,00	0,2	15,00%	100,00%	25,00%	25,00					
			Tahap			1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%					0	0	1,00	0,00	0,4	40,00%						0	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
			P21			0	0	0,00	0,00	0,3	0,00%					1	0	1,00	0,00	0,3	30,00%						0	0	1,00	0,00	0,3	30,00%			
			Tahap			0	0	0,00	0,00	0,2	0,00%					0	0	0,00	0,00	0,2	0,00%						1	0	1,00	0,00	0,2	15,00%			
			Total		4	0	1	0		0%			4	0	1	0			0%					4	0	1	0		0%						



1. Nilai EKA





1. Nilai IKPA



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : JUNI

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	030	063	432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	Nilai	100.00	85.55	89.79	100.00	96.97	99.32	100.00	97.81	95.59	100%	95.59
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	8.56	17.96	10.00	9.70	9.93	5.00	24.45			
					Nilai Aspek	92.78		97.22					97.81			